

**IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM
PONDOK PESANTREN SYAFFI' AKROM
DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN
KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SELFI SHOCHIFATUL ISLAH

NIM. 5219017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM
PONDOK PESANTREN SYAFFI' I AKROM
DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN
KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SELFI SHOCHIFATUL ISLAH

NIM. 5219017

Pembimbing :

Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.

NIP. 19750411 200912 1 002

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selfi Shochifatul Islah
NIM : 5219017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 30 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Selfi Shochifatul Islah
NIM. 5219017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

Cq. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis Saudara :

Nama : SELFIE SHOCHIFATUL ISLAH

NIM : 5219017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI INTEGRASI PONDOK PESANTREN SYAFI'I
AKROM DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN
KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD XXI

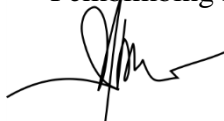
Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2021

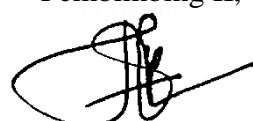
Pembimbing I,



Dr. MUHAMMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.

NIP. 19750411 200912 1 002

Pembimbing II,





Dr. H. MAKRUM, M.Ag

NIP. 19650621 199203 1 002

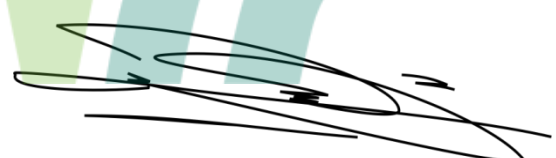
PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SELFISHOCHIFATUL ISLAH
NIM : 5219017
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM DENGAN SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD XXI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd., M.Ag. Pembimbing I		25 / 06 21
2.	Dr. H. Makrum, M.Ag. Pembimbing II		26 / 06 21

Pekalongan, 28 Juni 2021

Mengetahui,
An. Direktur
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : Selfi Shochifatul Islah

NIM : 5219017

Judul : IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI' I AKROM DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag.

2. Dr. H. Makrum, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 23 Juni 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 23 Juli 2021

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Anggota,


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Utama,


Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007


Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19670717 199903 1 001



Direktur,


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM
PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM
DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA
AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN
KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21

Nama : Selfi Shochifatul Islah
NIM : 5219017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

Sekretaris

Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Penguji Utama

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

Penguji Anggota

Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.

Diuji di Pekalongan pada tanggal 29 Maret 2021

Waktu : 08.00 – 09.30

Hasil/nilai : 80,00

Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذَوِي الْفُرُودِ ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Pertama dan utama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan taufiq, hidayah serta maunah-Nya dalam segala gerak langkah dalam mencari ilmu dan setiap hembusan nafasku.

Sholawat *Ma'assalam* senantiasa kita haturkan kepada Baginda Nabiyyina Muhammad Saw, beliaulah kekasih hati pengemban risalah suci yang ajarannya takkan lekuk termakan zaman. Sebagai tanda terima kasih, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ibu Fatimah dan Bapak Khusnul Marom yang senantiasa memberikan do'a yang ikhlas, semangat, dorongan, motivasi dan tentunya kasih sayang yang tidak akan lekang oleh waktu.
2. Orang tua keduku Abi Nur Abidin Husein dan Umi Alfiyatul Rosyidah yang telah memberikan motivasi, do'a dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi.
3. Dosen Pembimbing bapak Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag. dan bapak Dr. H. Makrum, M.Pd yang telah membimbing saya dalam menyusun tesis ini.
4. Kakakku Nurul Qomariyah Dewi dan adikku Ibadul Mujib yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi.
5. Teman-teman seperjuangan namun tidak seangkatan, yang sampai saat ini masih berkhidmah bersama Tri Agustianingsih, Nawang Arum, Linda Septiarini, Lulu Miftakhul Fariyah, Miftakhurriskiyyah, Afiaturrizki, Siti Zakiyah, Siti Mufidah, Fatmawati, Mifrokhataella, Nur Khafidhoh, Nur Atikah, tis'atul Khimah, Pipin Riyanti, Umdatul kholidah, Fitria Nur Afifah,

Nilai Syifa Ziadah, Dina Ardianti yang senantiasa memberikan masukan dan dukungan bagi penulis.

6. Teman-teman seperjuangan dalam penyelesaian tesis Hanifah Aida, Latania Dzikri, Uli Alfiyani, Aisyah, Rina Fatimah yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, dan masukan dari awal kuliah hingga saat ini.
7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Pekalongan yang saya sayangi dan saya banggakan.
8. Bapak dan Ibu guru SMP Sains Cahaya al-Qur'an yang telah berkenan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
9. Dewan asatidz, asatidzah dan santri pondok/ Peserta didik pondok pesantren Syafi'i Akrom yang sudah berkenan membantu saya selama saya melakukan penelitian di tempat tersebut.
10. Segenap bapak dan ibu dosen beserta staff Pascasarjana IAIN Pekalongan, akan aku kenang dan aku ingat selalu kampus tercintaku, almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang merupakan kebanggaan bagiku.

MOTO

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya.

Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.

(Q.S. Al-An'am : 153)



ABSTRAK

Selfi Shochifatul Islah, NIM 5219017. 2021. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag. (2) Dr. H. Makrum, M.Ag.

Kata Kunci: Integrasi, Karakter, Kompetensi, Kurikulum

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Karakter dan kompetensi merupakan hal yang penting dimiliki bagi peserta didik, untuk bagi setiap pendidik diharapkan mengarahkan peserta didik untuk mencapai dua tersebut agar sesuai dengan tuntutan zaman namun tentunya tidak meninggalkan karakter baik manusia. Untuk itu sebelum pendidik mengarahkan peserta didik kepada karakter yang baik dan kompetensi peserta didik abad 21, terlebih dahulu pendidik harus mencerminkan dua hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah :*Pertama*, implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21. *Kedua*, Bagaimana program pelaksanaan implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21. *Ketiga*, Bagaimana evaluasi implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu dengan cara Milles Huberman yaitu *Reduksi data, display data* dan *Conclusion Drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Implementasi integrasi pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu : program, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana dari adanya pelaksanaan program tersebut masih banyak terdapat evaluasi, namun masih akan terus diupayakan oleh pihak pondok pesantren dan pihak sekolah.

ABSTRACT

Selfi Shochifatul Islah, NIM 5219017. 2021. Implementation of the Integrated Curriculum of the Syafi'i Akrom Islamic Boarding School with the Cahaya Al-Qur'an Junior High School in Pekalongan City in Developing Character and Competence for 21st Century Students. Master's Thesis on Islamic Religious Education, Postgraduate Program at IAIN Pekalongan. Supervisor: (1) Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag. (2) Dr. H. Makrum, M.Ag.

Keywords: Integration, Curriculum, Character, Competence

This research is motivated by character and competence which are important things for students to have, for each educator is expected to mobilize students to achieve these two things to suit the demands of the times but of course not leave good human character. For this reason, before educators direct students to good character and competence of 21st century students, educators must first reflect these two things.

Based on this background, the problem formulations proposed are: First, the implementation of the curriculum integration of the Syafi'i Akrom Islamic boarding school with the Cahaya Al-Qur'an Junior High School in Pekalongan City in developing the character and competence of 21st century students. Second, How is the implementation program for implementing integration? Syafi'i Akrom Islamic Boarding School curriculum with the Cahaya Al-Qur'an Junior High School in Pekalongan City in developing the character and competence of 21st century students. Third, how to evaluate the implementation of the integration of the Syafi'i Akrom Islamic Boarding School curriculum with the Cahaya Al-Qur'an Junior High School. Pekalongan city in developing the character and competence of 21st century students.

This type of research uses field research using a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. While the data analysis used is by Milles Huberman, namely data reduction, data display and Conclusion Drawing.

Analysis of the data from this study can be concluded that, the implementation of the integration of the Syafi'i Akrom Islamic boarding school with the Cahya al-Qur'an Science Middle School in Pekalongan city is carried out through three stages, namely: program, implementation, and evaluation. Which of the implementation of the program there are still many evaluations, but will continue to be pursued by the Islamic boarding school and the school.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ungkapkan bagi Allah, hanya untaian Sholawat salam semoga menghiasi dan mewarnai ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabat dan umatnya semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti Aamiin.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 2 jurusan tarbiyyah program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Pekalongan.

Dalam proses penulisan ini, penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Dr. H. Makrum, M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Bapak Dr.Hj. Susminingsih,M.Pd. selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis selama menempuh studi dan penulisan naskah tesis.
7. Segenap civitas akademik Pascasarjana IAIN Pekalongan atas pelayanan selama menempuh studi dan penyusunan tesis.

8. Bapak Kyai Nur Abidin Husein selaku pengasuh pondok pesantren Syafi'i Akrom kelurahan Jenggot kota Pekalongan yang telah memberikan izin dalam proses penelitian ini.
9. Bapak Slamet Edi, M.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan yang telah memberikan izin dalam proses penelitian ini.
10. Segenap dewan ustadz , ustadzah pondok pesantren Syafi'i Akrom, dewan guru SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dan santri / Peserta didik yang sudah bersedia memberi bantuan dalam memperoleh informasi.
11. Kedua orang tua dan keluarga saya yang senantiasa selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun non materi, dan tiada henti- hentinya untuk selalu berdo'a, sehingga tesis ini dapat selesai.
12. Teman- teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.

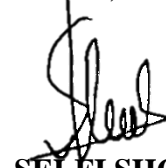
Akhirnya tak ada kata yang dapat penulis ucapkan semoga Allah membalas amal atau sumbangan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan yang tak terhingga.

Harapan serta do'a penulis, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya. Tentunya masih amat sangat jauh dari sempurna dalam menyusun tesis ini.

Penulis hanya berharap saran dan kritik yang membangun, untuk kebaikan dan kualitas tesis ini, akhirnya saya ucapkan, *Jazakumulloh Ahsanal Jaza' Wa Jaza Kumulloh Khoiron Katsiran.*

Pekalongan, 30 Mei 2021

Penulis,



SELFI SHOCHIFATUL ISLAH
NIM. 5219017

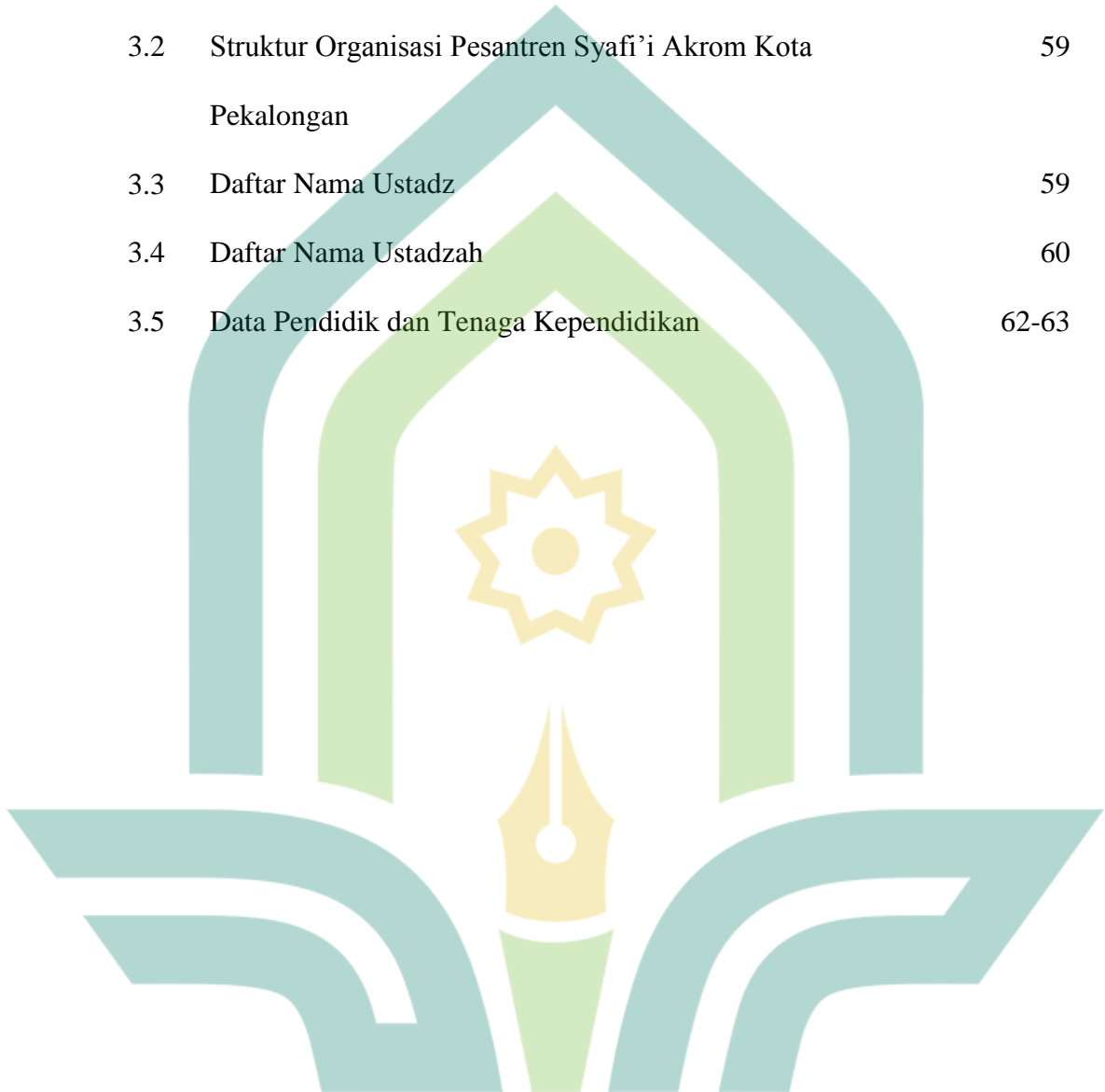
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Kerangka Teoritis	16
F. Kerangka Berpikir	18
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II INTEGRASI, KURIKULUM, KARAKTER, DAN KOMPETENSI	28
A. Integrasi	28
1. Pengertian dan Macam-macam Strategi	28
2. Pondok Pesantren	29
3. Integrasi Pendidikan Formal dalam Konteks Kelembagaan	33
4. Teori Integrasi Pendidikan Formal dan Pendidikan Diniyyah Salafiyah	34
B. Kurikulum	35
C. Karakter	43
D. Komepetensi Abad 21	45

BAB III IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21.....	48
A. Profil Pondok Pesantren dan Sekolah	48
1. Profil Pondok Pesantren Syafi'i Akrom	48
2. Profil SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan	61
B. Program Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik abad 21.....	63
C. Pelaksanaan Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21.....	66
D. Evaluasi Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21	83
BAB IV ANALISIS ATAS IMPLEMENTAS INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21	87
A. Analisis Pengembangan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Pondok Pesantren Syafi'i Akrom	87
B. Analisis Pengembangan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan	90
C. Analisis Implementasi Integrasi Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21	93
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
BIODATA PENULIS	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	12-16
3.1	Profil Pondok Pesantren Syafi'i Akrom	48
3.2	Struktur Organisasi Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan	59
3.3	Daftar Nama Ustadz	59
3.4	Daftar Nama Ustadzah	60
3.5	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	62-63



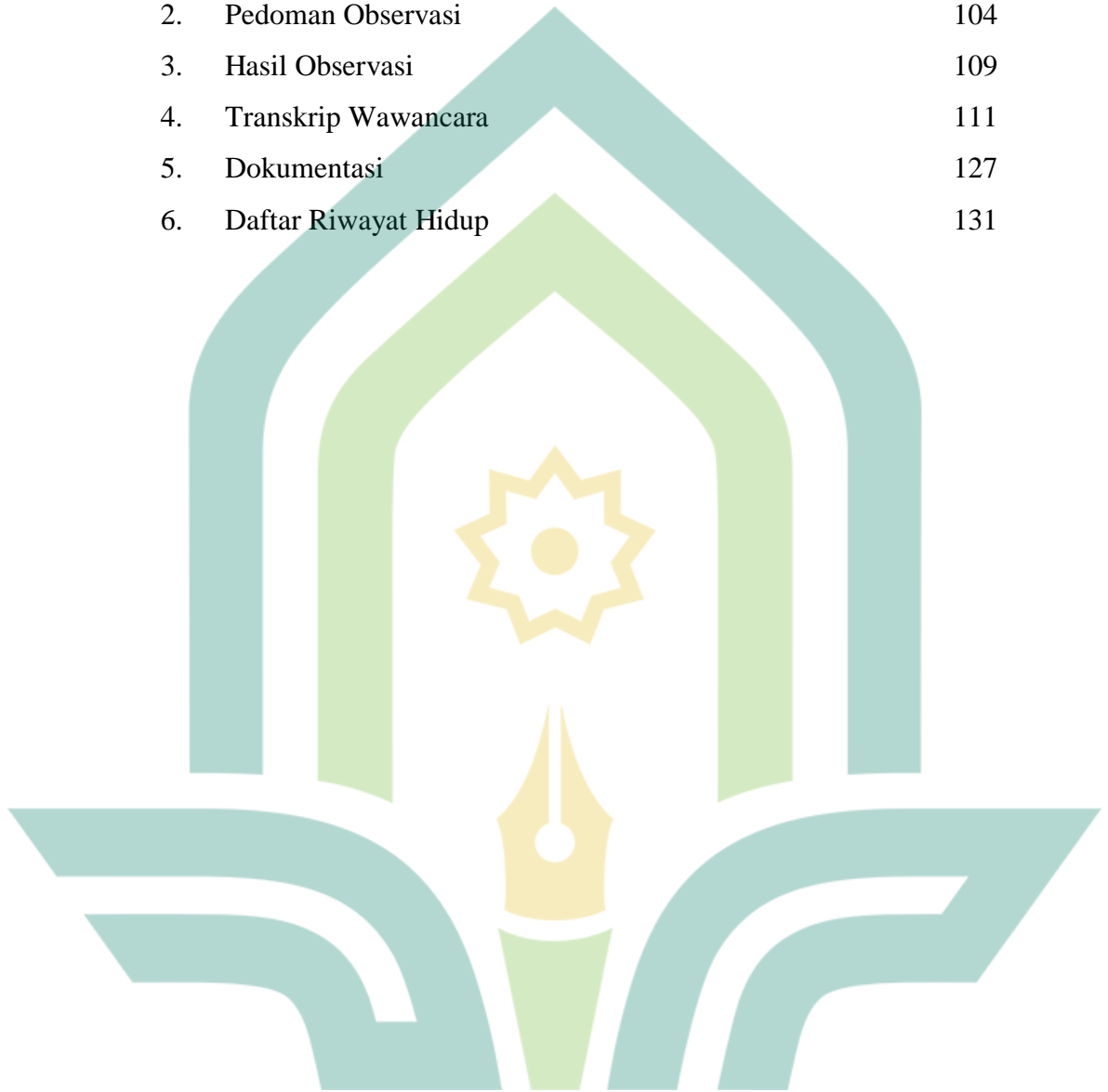
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	
1.1	Kerangka Berpikir	18



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Keterangan Penelitian	103
2.	Pedoman Observasi	104
3.	Hasil Observasi	109
4.	Transkrip Wawancara	111
5.	Dokumentasi	127
6.	Daftar Riwayat Hidup	131



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada fenomena menarik yang berkembang di era modern dalam dunia pendidikan, setidaknya dikenal tiga lembaga pendidikan yang cukup eksis di Indonesia yaitu sekolah, madrasah dan pondok pesantren.¹ Dalam perkembangannya ketiga lembaga ini membentuk kolaborasi yang saling bersinergi. Setidaknya lembaga yang berkembang sekarang merupakan perpaduan dari lembaga pesantren dan madrasah yang dipandang cukup wajar dan lumrah di tengah masyarakat. Namun pada perkembangan berikutnya lembaga pesantren berintegrasi dengan lembaga sekolah, yang notabennya berbesic umum. Dengan kata lain, formal dan non-formal.² Pendidikan formal dapat diwakili melalui sekolah, sedangkan non formal berupa pesantren dan sifat pendidikan yang dilakukan dalam dunia pendidikan bisa meliputi pendidikan.

Di tengah arus globalisasi dan modernitas seperti sekarang ini, karakter dan moralitas bangsa menjadi satu dari sekian banyak persoalan utama yang dialami oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Problem akademik dari adanya integrasi kurikulum tumpang antara sekolah formal dan pondok pesantren maka akan tercipta kemampuan dan karakter siswa, karena di sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren

¹ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*, (Kediri:IAIT Press, 2008), hlm. 1.

² Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

maka siswa akan mendapatkan bimbingan ilmu umum di sekolah dan mendapatkan bimbingan ilmu agama di pondok pesantren sehingga karakter mereka lebih mudah terbentuk, berbeda dengan sekolah yang tidak berbasis pondok, sekolah tersebut cenderung menonjolkan ilmu umumnya saja.

Sekolah formal dan pondok pesantren mempunyai banyak perbedaan. Sekolah formal identik dengan kemodernan, sedangkan pondok pesantren identik dengan ketradisional. Sekolah lebih menekankan pendekatan yang bersifat liberal, pesantren lebih pada sikap normatif yang bersandar dan berpusat pada figur sang kyai.³ Namun, persepsi dualisme-dikotomik semacam ini mungkin kurang begitu tepat, karena dalam kenyataannya, banyak pula pesantren yang telah melakukan perubahan baik secara struktural maupun kultural.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu pada dasarnya selalu mengalami perubahan sesuai hukum alam, yaitu mengalami proses semakin menua dan menjadi aus, sehingga tidak lagi sanggup menangani kebutuhan baru masyarakat sekitar yang sifatnya penting.⁴ Artinya bahwa sebuah sistem pendidikan akan mengalami satu proses perubahan di mana dua sistem pendidikan yang dibedakan dengan pendidikan formal dan non formal keduanya dapat saja dilakukan penyatuan untuk menemukan satu konsep baru pendidikan. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan non formal telah banyak melakukan perubahan pada masyarakat di Indonesia.

³ Mudjia Rahardjo, Ed. *Quo Vadis Pendidikan Islam: Membaca Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Malang : UIN-Malang Press, 2006, hlm. xxi.

⁴ Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), hlm. 47.

Keunikan pesantren (non formal) tampak pada sistem pembelajaran yang diterapkan, berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, terutama berkenaan dengan pola pembelajaran tradisional dengan ciri khasnya yakni: sorogan, bandongan dan wetonan.⁵ Namun kemudian seiring dengan perkembangan zaman pesantren sebagai lembaga pendidikan menyelenggarakan bentuk-bentuk pendidikan yang sangat bervariasi, di antaranya adalah dengan melaksanakan sistem integrasi dengan tetap mempertahankan ciri khas dan keaslian yang sudah ada sekaligus mengadopsi sistem persekolahan yang klasikal-formal.⁶ Yang dikehendaki dalam hal ini adalah sistem pendidikan terpadu yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren yang memiliki kondisi obyektif riil, yang secara kultural dan kelembagaannya terintegrasi dengan sistem sekolah formal maupun non formal yang berada di lingkungan pesantren (madrasah *diniyah*).⁷

Menurut Pupuh Fatkhurrahman bahwa tipe pendidikan ideal model pendidikan pondok pesantren yang dapat dikembangkan saat ini adalah tipe integrasi antara sistem pendidikan formal dan pendidikan non formal (*diniyah*). Penerapan sistem ini tidak mempertentangkan jenis, bentuk, jenjang dan tujuannya, tetapi pemuaduanya dengan harmonis seimbang sehingga merupakan sistem yang berkelanjutan dan saling mengisi serta

⁵ Arifi, *Politik Pendidikan Islam*, hlm. 39.

⁶ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. iv.

⁷ Pupuh Fathurrahman, *Pengembangan Sistem Pondok Pesantren Analisis terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu dalam buku Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 195.

merupakan sintesa konvergensi atau bersinegritas.⁸ Dalam pelaksanaannya melalui sistem integrasi ini santri bisa mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama yang juga dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum sebagai bekal hidup bermasyarakat.

Pendidikan karakter adalah menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap pemuda dengan pemodelan dan mengajar karakter yang baik melalui penekanan pada nilai. Upaya ini merupakan kegiatan yang disengaja, proaktif sebagai upaya sekolah, pemerintah kabupaten, dan negara untuk menanamkan dalam diri siswa mereka tentang nilai kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan menghormati diri sendiri dan orang lain.⁹

Peneliti ingin mengetahui implementasi integrasi pendidikan kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum dan pengasuh pondok, diketahui bahwa antara pondok pesantren dan SMP telah dilakukan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan kurikulumnya kaitannya agar karakter disiplin siswa terbentuk. Upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk membentuk karakter disiplin siswa diantaranya adalah seluruh santri diwajibkan shalat berjama'ah, mengaji, bangun tidur, waktu belajar dengan tepat waktu jika mereka tidak melaksanakannya maka akan ada system *takzir*,

⁸ Ibid., hlm. 216.

⁹ Djamaluddin dan 'Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 101.

system *takzir* disini adalah hukuman bagi yang tidak menjalankan kewajiban mereka sebagai santri. Upaya yang dilakukan SMP dalam membentuk karakter santri sendiri adalah masuk kelas dengan tepat waktu (santri dibiasakan menunggu guru masuk dalam kelas) walaupun masih ada satu atau dua santri yang masih melanggar, santri yang melanggar biasanya ketika satu kali melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan teguran dan jika mereka mengulangnya lagi maka akan mendapat hukuman, selain itu ketika pembinaan wali kelas maka wali kelas menekankan semua santri agar bias disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka, selanjut ketika waktu dzuhur tiba maka seluruh santri diwajibkan untuk shalat dzuhur berjamaah, disini biasanya ada beberapa anak organisasi yang membantu mengkondisikan para santri baik putra maupun putri untuk shalat berjamaah, ketika shalat berjamaah sedang berlangsung dilarang jika qada santri yang pergi ke kantin terlebih dahulu walaupun ada yang sedang dalam kondisi berhalangan (*haidh*). Dari keadaan tersebut antara pihak pondok pesantren dan pihak sekolah berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan kurikulum agar terbentuk karakter disiplin siswa. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena tidak semua sekolah yang berbasis pondok pesantren dapat terintegrasi dengan baik khususnya dalam membentuk karakter siswa, dari hal tersebut peneliti melihat kesungguhan antara pihak pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dalam mengupayakan terintegrasinya pendidikan kurikulumnya dalam membentuk dan potensi peserta didik abad XXI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI’I AKROM DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR’AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi’i Akrom dengan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur’an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21?
2. Bagaimana implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi’i Akrom dengan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur’an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21?
3. Bagaimana evaluasi implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi’i Akrom dengan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur’an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengemukakan alasan implementasi integrasi kurikulum pondok

pesanteren Syafi'i Akrom dengan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan potensi peserta didik abad 21.

2. Menganalisis implementasi integrasi kurikulum pondok pesanteren Syafi'i Akrom dengan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.
3. Mengeksplorasi implentasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi pondok pesantren Syafi'i Akrom dan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.
 - b. Untuk menambah khazanah integrasi kurikulum pondok pesantren dan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.
 - b. Memberikan masukan kepada pondok pesantren dan SMP tentang implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren dengan

kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.

c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang obyek penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, sebuah artikel berjudul Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa karya Didik Suhardi yang menjelaskan Sekolah berbasis pesantren mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Pendidikan pondok pesantren dapat membentuk peserta didik yang berjiwa religius, akhlakul hasanah, disiplin, sederhana, menghormati orang yang lebih tua, dan memahami filosofis kehidupan.¹⁰

Kedua, tesis yang berjudul Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar) karya umi Nahdiyah yang menjelaskan (1) Pada konsep integrasi kurikulum ini, terdapat tahap perencanaan. Guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan standar K-13 (Kurikulum 2013), kemudian dikembangkan oleh guru menjadi RPP pelaksanaan harian sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di pondok pesantren. Pamong pondok pesantren tidak menyusun RPP, karena

¹⁰ Didik Suhardi, "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa", Jurnal Pendidikan Vol. 13 No. 3, 2012.

materi pembelajaran di pondok pesantren sama dengan materi pembelajaran di madrasah, sehingga pamong pondok pesantren hanya menjabarkan secara kreatif. (2) Pada implementasi pembelajaran, guru menyusun skenario pembelajaran yang mencakup pembukaan, inti serta penutup pelajaran. 3) Hasil integrasi kurikulum melalui tahapan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru tetapi juga kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik.¹¹

Ketiga, jurnal yang berjudul Integrasi Kurikulum madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Moder Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes karya Ahmad Sulaiman yang menjelaskan (1) integrasi yang tergolong connected model ini adalah dengan menggabungkan unsur zikir dan unsur pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir, (2) implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek dan non-dikotomik yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains (3) secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum

¹¹Umi Nahdliyah, *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Studi Multi Kasus di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar), (Tesis : IAIN tulungagung, 2019).

pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.¹²

Keempat, jurnal yang berjudul Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Miftahul Hidayah karya Burhanudin Yuniarti Mil'u Sadiyah yang menjelaskan Alasan pengintegrasian kurikulum itu berdasarkan pertimbangan teoritis dan praktis. Sementara bentuk pengintegrasian kurikulum Madrasah Aliyah dan kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah berbentuk memadukan materi kemadrasahan ke dalam materi kepesantrenan yang keduanya dilaksanakan dengan sistem klasikal. Sejauh ini, keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga adalah lahirnya generasi-generasi baru yang berkualitas secara intelektual dan spiritualnya. Di samping secara akademik, meningkatnya kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris peserta didik.¹³

Kelima, tesis yang berjudul Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Walisongo Pasca Transformasi Menjadi SMP Walisongo Sragen dengan Kurikulum Integrasi karya Alif Khumaid, Masyadi, Ahmad Muhibbin yang menjelaskan (1) Integrasi kurikulum bertujuan untuk dapat memaksimalkan penyerapan pemahaman siswa atas pelajaran, (2) Kurikulum integrasi dilaksanakan dengan menggabungkan pelajaran diniyyah ke dalam struktur kurikulum dan mensinergikan mata pelajaran yang dipelajari siswa, (3) Persiapan kurikulum integrasi meliputi membuat *grand design* kurikulum

¹² Ahmad Sulaiman, *Integrasi Kurikulum madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Moder Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*, (IAIN Purwokerto : Tesis, 2017).

¹³ Burhanudin Yunarti Mil'u Sadiyah, *Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Miftahul Hidayah*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Tesis, 2010).

integrasi, membentuk Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPKS), sosialisasi program kepada guru, dan persiapan teknis pelaksanaan, (4) Tahapan pengorganisasian kurikulum integrasi SMP Walisongo dimulai dengan penunjukan kepala sekolah, (5) SMP Walisongo melakukan pengorganisasian waktu dalam menerapkan kurikulum integrasi, (6) Media berupa kitab/modul yang kontennya disusun untuk menyesuaikan konsep integrasi kurikulum dapat digunakan untuk mendukung KBM, (7) Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian proses integrasi kurikulum, (8) Evaluasi dilakukan dengan membandingkan dan menemukan ketidaksesuaian antara program dan realisasi, dan (9) Perlu ditunjuk pelaksana khusus untuk mengintegrasikan mata pelajaran.¹⁴

Keenam, jurnal yang berjudul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah” karya Iman Taulabi, yang menjelaskan bahwa Perbedaannya adalah jika dalam jurnal penelitian yang berjudul “Konsep integrasi sebagai wujud modernisasi sistem pendidikan, dalam artian pesantren dan sekolah menjadi satu sistem yang satu. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem, mencakup beberapa komponen, dan setiap komponen terdiri dari beberapa faktor. Satu sama lainnya saling terkait sehingga membentuk suatu sistem. Komponen tersebut, terdiri dari masukan (input), proses (process), keluaran langsung (output) dan keluaran tidak langsung (outcome). Integrasi antara pesantren dan sekolah sebagai salah satu upaya untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan

¹⁴ Alif Khumaid, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Walisongo Pasca Transformasi Menjadi SMP Walisongo Sragen dengan Kurikulum Integrasi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta : Tesis, 2018).

intelektual tanpa disertai dengan kecerdasan spiritual menjadi kehilangan karakter dan jati dirinya”

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Sekolah berbasis pesantren mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Pendidikan pondok pesantren dapat membentuk peserta didik yang berjiwa religius, akhlakul hasanah, disiplin, sederhana, menghormati orang yang lebih tua, dan memahami filosofis kehidupan.	Perbedaannya adalah jika dalam jurnal penelitian yang berjudul “Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa” ini pendidikan karakternya masih global sedangkan dalam penelitian saya fokus pada pendidikan karakter disiplinnya.
2.	Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar)	Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.	(1) Pada konsep integrasi kurikulum ini, terdapat tahap perencanaan. Guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan standar K-13 (Kurikulum 2013), kemudian dikembangkan oleh guru menjadi RPP pelaksanaan harian sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di pondok pesantren. Pamong pondok pesantren tidak menyusun RPP, karena materi pembelajaran di pondok pesantren sama dengan materi pembelajaran di madrasah, sehingga	Perbedaannya adalah jika dalam tesis yang berjudul “Integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa (studi multi kasus di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar” ini mengintegrasikan prestasi antara pondok dan SMP sedangkan dalam penelitian saya mengintegrasikan kurikulum pendidikan karakter disiplin antara dua lembaga yaitu pondok

No	Judul & Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
			<p>pamong pondok pesantren hanya menjabarkan secara kreatif. (2) Pada implementasi pembelajaran, guru menyusun skenario pembelajaran yang mencakup pembukaan, inti serta penutup pelajaran. 3) Hasil integrasi kurikulum melalui tahapan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru tetapi juga kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik.</p>	<p>pesantren dan sekolah SMP.</p>
3.	<p>Integrasi Kurikulum madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Moder Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes</p>	<p>penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi Husserl. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang memadukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah pimpinan pesantren, direktur KMI, wakil direktur KMI di bidang kurikulum, pengurus</p>	<p>(1) integrasi yang tergolong <i>connected</i> model ini adalah dengan menggabungkan unsur zikir dan unsur pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir, (2) implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek dan non-dikotomik yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains (3) secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan</p>	<p>Perbedaannya adalah jika dalam jurnal penelitian yang berjudul “Integrasi Kurikulum madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Moder Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes” ini integrasinya masih umum sedangkan dalam penelitian saya mengintegrasikan pendidikan kurikulum karakter disiplin</p>

No	Judul & Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
		Direktorat Pengasuhan, pengurus Persada, guru dan siswa.	harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.	
4.	Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Miftahul Hidayah	metode deskriptif kualitatif dan metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, menyalin, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara menelaah data yang tersedia, mereduksi data, menafsirkan data, serta kesimpulan bersama.	Alasan pengintegrasian kurikulum itu berdasarkan pertimbangan teoritis dan praktis. Sementara bentuk pengintegrasian kurikulum Madrasah Aliyah dan kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Miftahul Hidayah berbentuk memadukan materi kemadrasahan ke dalam materi kepesantrenan yang keduanya dilaksanakan dengan sistem klasikal. Sejauh ini, keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga adalah lahirnya generasi-generasi baru yang berkualitas secara intelektual dan spiritualnya. Di samping secara akademik, meningkatnya kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris peserta didik.	Perbedaannya adalah jika dalam jurnal penelitian yang berjudul “Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Miftahul Hidayah” ini kurikulumnya masih global Sedangkan dalam penelitan saya dalam kurikulum pendidikan karakter disiplin,maka lebih spesifik.

No	Judul & Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
5.	Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Walisongo Pasca Transformasi Menjadi SMP Walisongo Sragen dengan Kurikulum Integrasi	penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif	(1) Integrasi kurikulum bertujuan untuk dapat memaksimalkan penyerapan pemahaman siswa atas pelajaran, (2) Kurikulum integrasi dilaksanakan dengan menggabungkan pelajaran diniyyah ke dalam struktur kurikulum dan 2 mensinergikan mata pelajaran yang dipelajari siswa, (3) Persiapan kurikulum integrasi meliputi membuat <i>grand design</i> kurikulum integrasi, membentuk Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPKS), sosialisasi program kepada guru, dan persiapan teknis pelaksanaan, (4) Tahapan pengorganisasian kurikulum integrasi SMP Walisongo dimulai dengan penunjukan kepala sekolah, (5) SMP Walisongo melakukan pengorganisasian waktu dalam menerapkan kurikulum integrasi, (6) Media berupa kitab/modul yang kontennya disusun untuk menyesuaikan konsep integrasi kurikulum dapat digunakan untuk mendukung KBM, (7) Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian proses integrasi kurikulum, (8) Evaluasi dilakukan dengan membandingkan dan	Perbedaannya adalah jika dalam tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Walisongo Pasca Transformasi Menjadi SMP Walisongo Sragen dengan Kurikulum Integrasi” ini kurikulumnya masih global sedangkan penelitian saya lebih spesifik yaitu mengintegrasikan kurikulum karakter disiplin.

No	Judul & Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
			menemukan ketidaksesuaian antara program dan realisasi, dan (9) Perlu ditunjuk pelaksana khusus untuk mengintegrasikan mata pelajaran.	

E. Kerangka Teoritis

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat untuk mendidik karakter siswa, begitupun juga dengan SMP, wujud dari pendidikan karakter tersebut adalah mendisiplinkan siswa dalam segala hal baik itu di sekolah maupun di pondok dengan cara menerapkan *system takzir* (di pondok pesantren) dan hukuman (di sekolah) ketika ada siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat, jujur ketika berkata, bertutur kata santun, dengan demikian maka akan terbentuk karakter yang baik bagi siswa.

Dalam dunia pesantren tentu didalamnya terdapat Pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan karakter yang baik mereka akan dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, dan terbentuklah karakter yang baik dalam diri siswa. hal ini pula yang dilakukan oleh SMP Sains Cahaya Al-qur'an dan pondok pesantren putri Syafi'i Akrom dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa siswinya. Dengan demikian SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dan siswa Syafi'i Akrom diharapkan dapat mempunyai karakter yang baik. Disamping itu peserta didik di kesua lembaga tersebut diajarkan untuk

mengembangkan karakter abad XXI, yang didalamnya terdapat kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibangun suatu kerangka teoritis bahwa implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI sangatlah penting. Karena pelajar pada zaman sekarang banyak yang terpengaruh oleh dunia *gobalisasi*. Maka dengan diadakannya pendidikan karakter yang baik tersebut di pondok pesantren dan SMP tersebut, maka pengasuh pondok Syafi'i Akrom dan kepala sekolah SMP Sains Cahaya al-Qur'an berharap agar para siswanya tersebut dapat mempunyai perilaku karakter disiplin dan bertanggungjawab, hal juga untuk menjaga nama baik pondok pesantren dan SMP tersebut. Wujud dari pendidikan membentuk karakter di pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an berupa shalat berjamaah, berangkat madrasah *diniyyah* dengan tepat waktu, berangkat sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan tugas sebagai siswa dengan baik, berkata jujur, dan bertutur kata dengan santun.

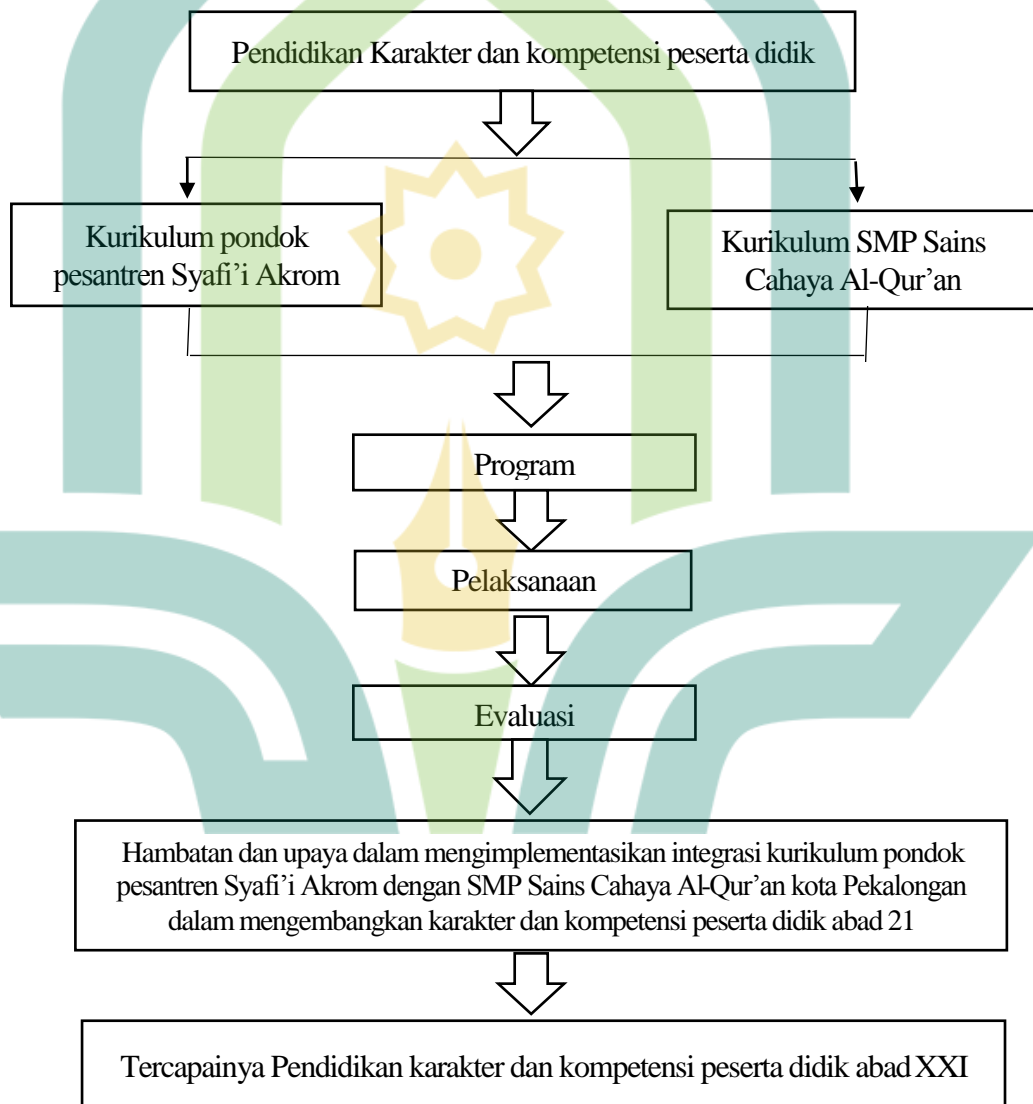
Berangkat dari analisis teori di atas, maka penulis berasumsi bahwa implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik dilakukan dengan cara menyinkronkan atau menyatukan anantara kedua lembaga tersebut hubungannya dalam

kurikulum yang mengembangkan karakter siswa, misalnya shalat berjama'ah secara tepat waktu, berangkat madrasah *diniyyah* dengan tepat waktu, berangkat sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan tugas sebagai siswa dengan baik, berkata jujur, dan bertutur kata dengan santun, dan mempunyai *skill* kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang baik.

F. Kerangka Berpikir

Berikut ini bagan dari kerangka berpikir dalam penelitian saya

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



Integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik dilakukan untuk menghasilkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI yang baik, yang didalamnya terdapat program, pelaksanaan, dan evaluasi. Kompetensi yang terkandung didalamnya sendiri adalah kompetensi 4 K, yaitu : (1) kritis dalam berfikir atau berfikir kritis, (2) kreatif, (3) komunikatif, dan (4) kolaboratif atau bisa kerjasama. Pembelajaran kritis yang *rahmatan lil 'alamîn* harus mengacu pada -dan mampu melahirkan generasi yang- memiliki kompetensi 4 K tersebut. Kalau dalam Islam dikenal dengan istilah FAST (*fathanah/cerdas, amanah/terpercaya, shiddiq/jujur, dan tabligh/komunikatif*). Dalam pencapaian tersebut tentunya banyak terdapat hambatan dan upaya, namun itu semua dilakukan demi tercapainya Pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan rumusan cara-cara tertentu secara sistematis yang diperlukan dalam setiap bahasan ilmiah. Untuk itu agar pembahasan menjadi terarah, sistematis, dan objektif maka digunakan metode ilmiah.

Adapun dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang

dilakukan langsung di lapangan atau kepada responden.¹⁵ Dengan cara ini, peneliti dapat menentukan, menyimpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang Implementasi Integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹⁶

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kelurahan Jenggot kota Pekalongan. Waktu pelaksanaan mulai tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 30 April 2021.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang saling melengkapi, yaitu sumber data primer dan skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren Syafi'i Akrom, kepala sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an, waka kurikulum SMP

¹⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 28.

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-31, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.6.

¹⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, hlm.171.

Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan, guru mapel untuk mengetahui implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, peserta didik, referensi-referensi yang relevan dari buku dan dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data atau keterangan yang jelas tentang masalah yang diteliti, maka diperlukan beberapa cara pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Cara mengumpulkan data dengan wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁹ Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an, pengasuh pondok pesantren Syafi'i Akrom, waka kurikulum, guru IPA, guru IPS, guru PAI, orang tua dan peserta didik.

¹⁸Saifudin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.91.

¹⁹M. Amin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kali Jaga, 2006), hlm. 203.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pendidikan karakter siswa pondok pesantren Syafi'i Akrom, untuk mengetahui Integrasi kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰ Peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada para peserta didik pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan kaitannya dengan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik pondok pesantren Syafi'i Akrom, untuk mengetahui karakter dan kompetensi peserta didik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan, untuk mengetahui implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI.

²⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data, arsip, dan dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan guna melengkapi referensi dalam penulisan karya ilmiah ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang impementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI.

5. Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data, untuk selanjutnya penulis melakukan analisa data. Analis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.²² Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang

²¹ Amirul Hadi dan H.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. Ke-10*,(Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.110.

²²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

meliputi tiga komponen, yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam mereduksi data setelah memasuki setting pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan kepada kepala sekolah SMP Sains Cahaya Al-qur'an kota Pekalongan, pengasuh pondok pesantren Syafi'i Akrom, dan siswa dari Lembaga tersebut yang bertujuan memperoleh data yang valid.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

Peneliti dalam menyajikan data dengan mengumpulkan hasil

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.311.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* hlm. 115

observasi yang dicatat dalam bentuk uraian dan bagan untuk memperjelas hasil penelitian.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵ Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan terkait dengan hasil penelitian yang sudah ada pada rumusan masalah dengan cara mengumpulkan semua hasil penelitian yang sudah pasti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dari setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 121

BAB I, Pendahuluan. Meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi Penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

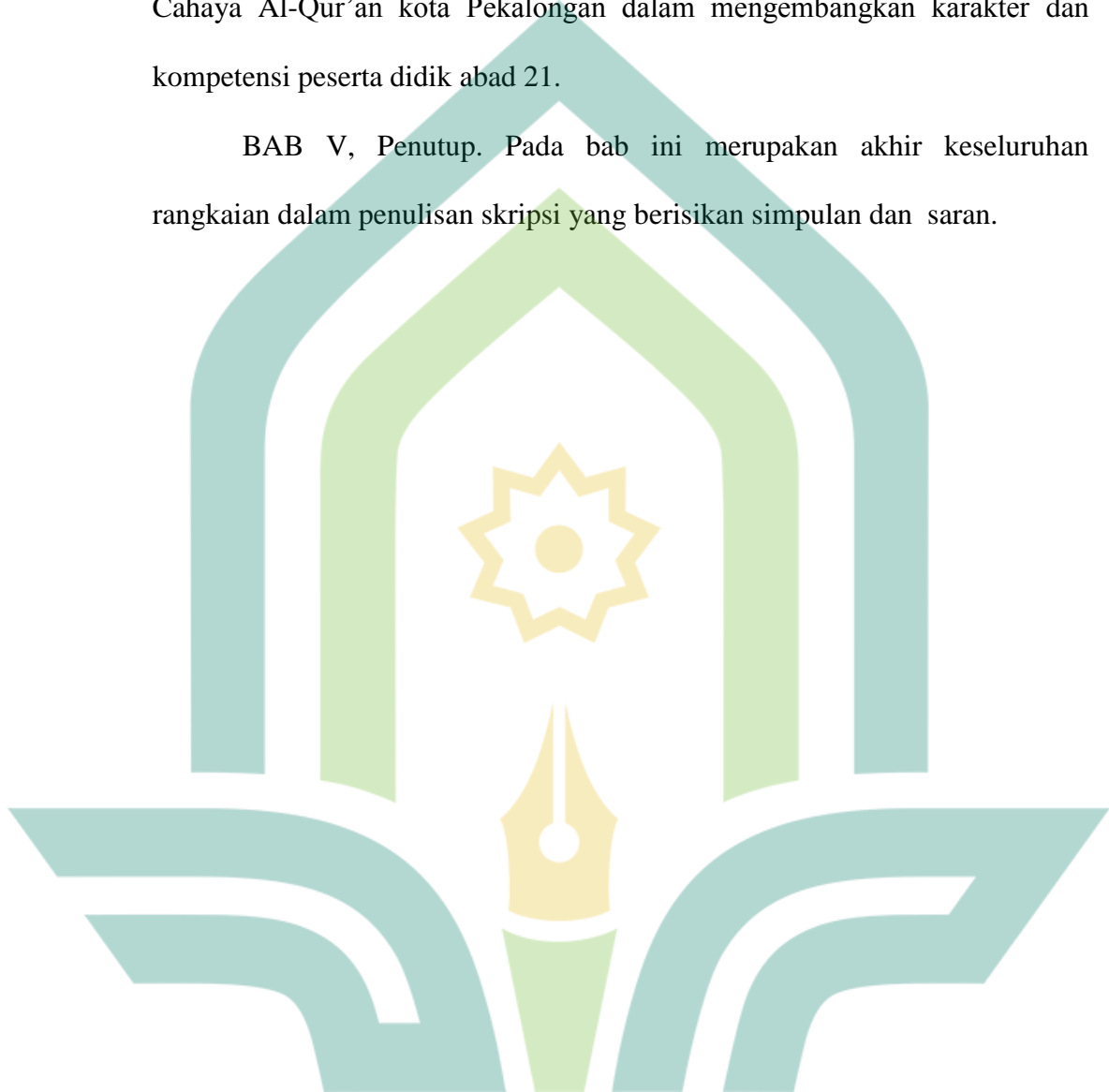
BAB II, integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik peserta didik abad 21. Sub bab kedua: kajian pustaka. Sub bab ketiga: kerangka berpikir.

BAB implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta abad 21, berisi 4 sub bab utama. Sub bab pertama, gambaran umum pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan meliputi: sejarah, visi dan misi, keadaan pengurus dan anggota, sarana dan prasarana, sub bab kedua, pendidikan karakter siswa SMP Sains Cahaya Al-qur'an. Sub bab ketiga, pendidikan karakter siswa pondok pesantren Syafi'i Akrom. Sub bab keempat, integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.

BAB IV, Analisis implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dan kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21, berisi tiga sub bab sub bab. Sub bab pertama, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21 pondok pesantren Syafi'i Akrom. Sub bab

kedua, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21 SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan. Sub bab ketiga, implementasi integrasi kurikulum pondok pesanteren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.

BAB V, Penutup. Pada bab ini merupakan akhir keseluruhan rangkaian dalam penulisan skripsi yang berisikan simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

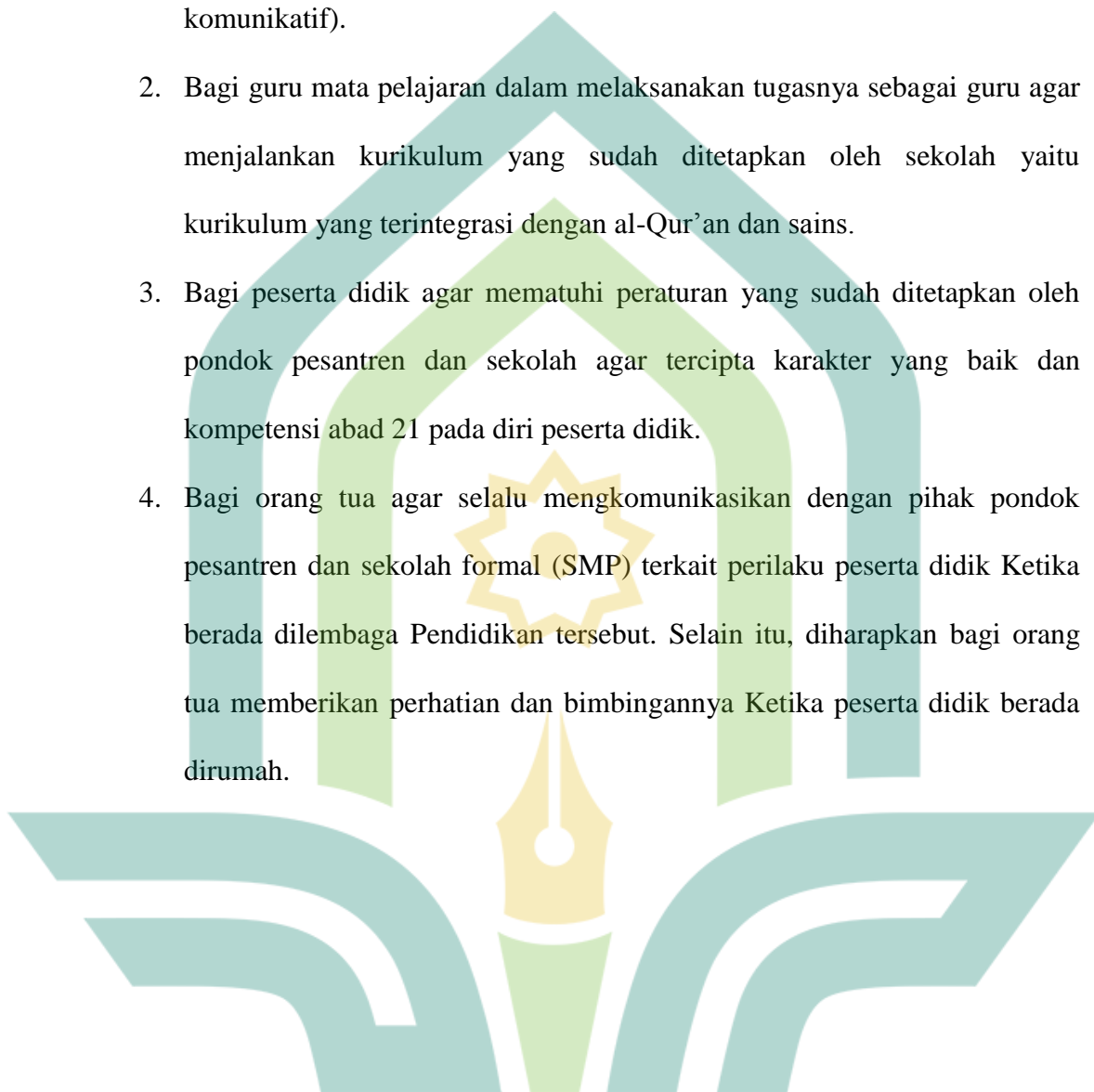
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan meliputi tiga tahapan yaitu program, implementasi, dan evaluasi. Program dan pelaksanaan dijalankan dimasing-masing lembaganya tentunya dengan aturan yang sudah ditetapkan, setelah adanya program dan pelaksanaan, antara pihak pondok pesantren dan SMP melakukan evaluasi guna kemajuan kedua lembaga tersebut. Dari adanya pelaksanaan program dan pelaksanaan tersebut pihak pondok pesantren dan pihak sekolah mengaku masih banyak yang harus dievaluasi, namun dari pihak pondok pesantren dan pihak sekolah masih akan terus mengusahakan hal tersebut demi tercapainya implementasi integrasi kurikulum yang baik antara dua lembaga tersebut kaitannya dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren dan sekolah formal (SMP) bahwasanya implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sangat perlu ditingkatkan lagi. Anantara kedua lembaga tersebut sangat memerlukan adanya kerjasama

yang baik dalam menginterasikan kurikulumnya agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik dan berkompentensi sesuai dengan kompetensi abad 21 yang meliputi 4K (kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif).

2. Bagi guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru agar menjalankan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu kurikulum yang terintegrasi dengan al-Qur'an dan sains.
3. Bagi peserta didik agar mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren dan sekolah agar tercipta karakter yang baik dan kompetensi abad 21 pada diri peserta didik.
4. Bagi orang tua agar selalu mengkomunikasikan dengan pihak pondok pesantren dan sekolah formal (SMP) terkait perilaku peserta didik Ketika berada dilembaga Pendidikan tersebut. Selain itu, diharapkan bagi orang tua memberikan perhatian dan bimbingannya Ketika peserta didik berada dirumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kali Jaga
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Anwar, Ali. 2008. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*. Kediri: IAIT Press.
- Arifin, Ahmad. 2009. *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barron, B. and Darling-Hammond, L. 2008. *Teaching for meaningful learning: a review of research on inquiry-based and cooperative learning*. L.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin dan ‘Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Djuandi. 2013. “Permendikbud tentang Kurikulum Tahun 2013”. Tersedia secara online di: <http://bsnp-indonesia.org/2013/06/20/permendikbudtentang-kurikulum-tahun-2013/> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 10 Januari 2021]
- E.Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fathurrahman, Pupuh. 2004. *Pengembangan Sistem Pondok Pesantren Analisis terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu dalam buku Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka
- Griffin, P., McGaw, B. and Care, E. (eds). 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Dordrecht, NL, Springer
- Hadi, Amirul dan H.Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. Ke-10*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasil observasi di Pondok Pesantren Syafi’i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Kota Pekalongan pada tanggal 01 27 Maret 2021.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom pada tanggal 01 27 Maret 2021.

Huda, Khoiril, Agus Kristiyanto & Muchsin Doewes. 2016. "Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di Sekolah Menengah atas Keberbakatan Olahraga" dalam *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol.6, No.1 [Juni]

Imam, Syafe'i. 2017 *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, No 1.

Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012

Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta:Pradnya Paramita.

Khumaidi, Alif dkk. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Walisongo Pasca Transformasi Menjadi SMP Walisongo Sragen dengan Kurikulum Integrasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Tesis

Lickona, T. 1992. "*Educating Form Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*". New York-Toronto-London-Sidney-Auckland: Bantam Books.

Maharani, Laila. 2014. *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Build Children Character Through Character Education*. *Jurnal Bimbangan dan Konseling*. Volume 1. Nomor 1.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Masyhud, M. sulthon dan Moh. Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-31. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulkhan, Zamakhsyari Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren*, Cet. V; Jakarta: LP3S.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.

- Munir, Abdul. 2002. *Nalar Spritual Pendidikan*. Yogyakarta; Tiara Wacana Yogya.
- Nahdliyah, Umi. 2019. *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar)*. Tesis : IAIN tulungagung
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengantar Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rozdakarya
- PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume: XV No.2. November 2015
- Pendidikan dan Ekonomi” dalam *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1 [Februari]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ruko Jambusari.
- Rahardjo, Mudjia. 2006. Ed. *Quo Vadis Pendidikan Islam: Membaca Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. UIN-Malang Press.
- Sadiyah, Burhanudin Yunarti Mil’u. 2010. *Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Miftahul Hidayah*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Tesis
- Scott, C.L. 2015c. *The Futures of Learning 3: What kind of pedagogies for the 21st century? UNESCO Education Research and Foresight, Paris. [ERF Working Papers Series, No. 15]*
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 tentang system pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1*, 2003.
- Slameto. 2015. “Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013” dalam *Scholaria*, Vol.5, No.1 [Januari]
- Suarga. 2017. “Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013” dalam *Jurnal Pendidikan Alaudin*, Vol.VI, No.1 [Januari-Juni]

- Subiyanto, Hendro Tri. 2013 *Kyai Pesantren dan Politik Dinamika Politik Kyai Dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Absolut Media
- Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, Didik. 2012. Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan* Vol. 13 No. 3
- Sulaiman, Ahmad. 2017. Integrasi Kurikulum madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Moder Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. IAIN Purwokerto : tesis
- Sulthon. 2014. "Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi
- Syiraj, Said Agil dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Thoyyar Husni, *Model-model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan Islam*, www.google.com. (Diakses tanggal 16 Agustus 2014), 1
- Wawancara dengan Guru Mapel IPA di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 03 April 2021.
- Wawancara dengan Guru Mapel IPS di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 03 April 2021.
- Wawancara dengan Guru Mapel PAI di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 03 April 2021.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 02 April 2021.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 02 April 2021.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 02 April 2021.

Wawancara dengan Khodimul Ma'had ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 01 April 2021

Wawancara dengan Orang Tua / Wali Murid di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 05 April 2021.

Wawancara dengan Pengasuh dan Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan pada tanggal 07 April 2021.

Wawancara dengan Pengasuh Pondok pesantren Syafi'i Akrom pada tanggal 04 April 2021.

Wawancara dengan Peserta Didik di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 05 April 2021.

Wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan Ponpes Syafi'i Akrom pada tanggal 02 April 2021.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SAINS CAHAYAAL-QUR'AN**



Jalan KH. Akrom Khasani Kel. Jenggot Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan 51133Telp (0285) 435986

SURAT KETERANGAN

No : 423.8/317/SMPSCA/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Slamet Edi, M.Pd.I
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan

Menerangkan bahwa:

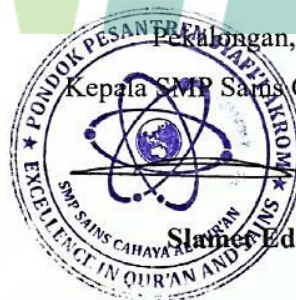
Nama : Selfi Shocihafatul Islah
NIM : 5219017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Doro, Kecamatan Doro, Pekalongan

Telah Melakukan Penelitian Tesis dengan Judul "IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM DENGAN SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD XXI".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 06 Juni 2021

Kepala SMP Sains Cahaya Al-Qur'an



Slamet Edi, M.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah dan pondok pesantren
2. Sarana dan prasarana pondok pesantren syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan
3. Proses pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di pondok pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan
4. Evaluasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi' Akrom dengan SMP Sans Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI

Pedoman Wawancara

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom
 - a. Seberapa pentingkah Pendidikan karakter bagi peserta didik?
 - b. Seberapa pentingkah pengembangan kompetensi peserta didik abad XXI?
 - c. Bagaimanakah kurikulum pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di pondokpesantren Syafi'i Akrom?
 - d. Apakah tantangan tersulit dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di pondokpesantren Syafi'i Akrom?
 - e. Apakah mayoritas warga pondok pesantren sudah menerapkan karakter yang baik sesuai dengan aturan pondok pesantren?

- f. Adakah hukuman jika peserta didik melakukan pelanggaran peraturan yang sudah dibuat?
- g. Bagaimanakah program implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XII?
- h. Bagaimanakah implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XII?
- i. Bagaimanakah evaluasi implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XII?
2. Kepada Kepala SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan
- Seberapa pentingkah Pendidikan karakter bagi peserta didik?
 - Seberapa pentingkah pengembangan kompetensi peserta didik abad XXI ?
 - Bagaimanakah kurikulum pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan?

- d. Apakah tantangan tersulit dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an kota Pekalongan?
 - e. Apakah mayoritas warga sekolah sudah menerapkan karakter yang baik sesuai dengan kurikulum sekolah?
 - f. Bagaimanakah program pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan?
 - g. Bagaimanakah implementasi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan?
 - h. Bagaimanakah evaluasi integrasi kurikulum pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI?
3. Kepada Waka Kurikulum
- a. Bagaimana kurikulum pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik di SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan?
 - b. Bagaimana program kurikulum pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik di SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan?
 - c. Bagaimana implementasi kurikulum pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik di SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan?

- d. Apakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik di SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan ?
4. Kepada Guru IPA SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan
 - a. Bagaimana pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI pada mata pelajaran IPA?
 - b. Apakah kendala dalam mengimplementasikan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI?
 - c. Bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di mata pelajaran IPA?
 5. Kepada Guru PAI SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan
 - a. Bagaimana pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI pada mata pelajaran PAI?
 - b. Apakah kendala dalam mengimplementasikan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di mata pelajaran PAI?
 - c. Bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di mata pelajaran PAI?
 6. Kepada Guru IPS smp Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan
 - a. Bagaimana pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI pada mata pelajaran IPS?
 - b. Apakah kendala dalam mengimplementasikan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di mata pelajaran IPS?

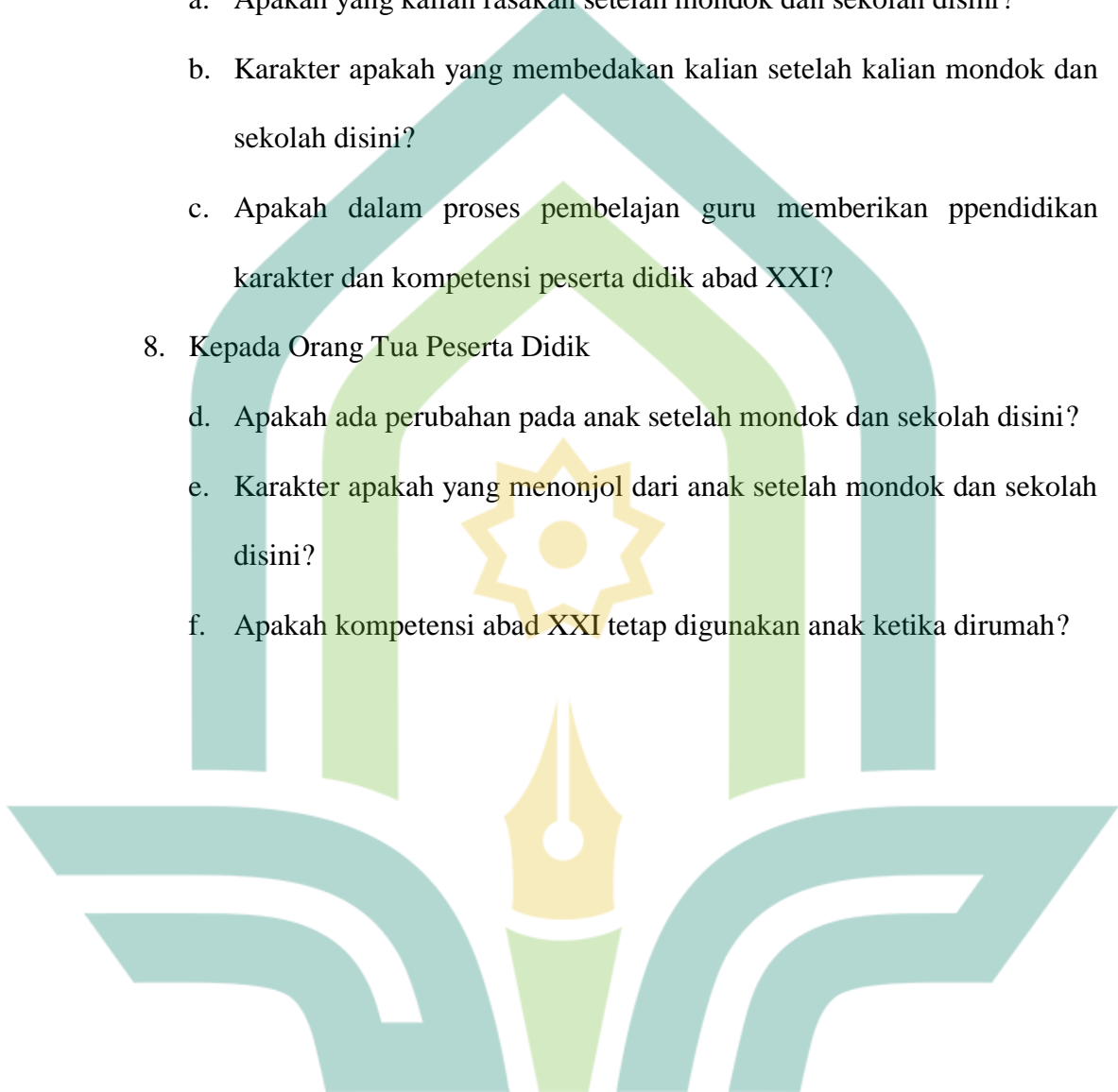
- c. Bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI di mata pelajaran IPS?

7. Kepada Peserta Didik

- a. Apakah yang kalian rasakan setelah mondok dan sekolah disini?
- b. Karakter apakah yang membedakan kalian setelah kalian mondok dan sekolah disini?
- c. Apakah dalam proses pembelajaran guru memberikan pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik abad XXI?

8. Kepada Orang Tua Peserta Didik

- d. Apakah ada perubahan pada anak setelah mondok dan sekolah disini?
- e. Karakter apakah yang menonjol dari anak setelah mondok dan sekolah disini?
- f. Apakah kompetensi abad XXI tetap digunakan anak ketika dirumah?



HASIL OBSERVASI

Catatan Lapangan : 01
Hari/Tanggal : Kamis, 02 April 2021
Tempat : Halaman Depan pondok pesantren Syafi'i Akrom
Subjek Penelitian : Pondok Pesantren Syafi'i Akrom
Objek Penelitian : Lingkungan Pondok Pesantren Syafi'i Akrom

Lingkungan pondok pesantren

Lingkungan pondok pesantren Syafi'i Akrom kondusif dan tertata rapi, banyak peserta didik /santri yang berjalan kesana kemari untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren tersebut. Banyak diantara mereka yang berjalan kaki sembari menundukkan kepalanya Ketika didepan guru dan para tamu yang datang, mereka sangat ramah. Kondisi pondok pesantren bisa dikatakan kondusif untuk digunakan belajar.
--



HASIL OBSERVASI

Catatan Lapangan : 02
Hari/Tanggal : Kamis, 01 April 2021
Tempat : Gedung Sekolah
Subjek Penelitian : SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan
Objek Penelitian : halaman sekolah

Ruang kelas dan bengkel mempengaruhi proses pembelajaran
--

SMP Sain Cahaya al-Qur'an mempunyai Gedung berlantai 2, halaman sekolah masih terdapat beberapa perabot bangunan karena sekolah tersebut masih dalam tahap penambahan gedung. Terlihat didepan ruang kelas terdapat tempat sampah organic dan anorganik agar membasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya. Terlihat juga antarlawan jenis dari mereka saling menjaga pergaulan. Ketika peserta didik masuk sekolah hendak memulai aktivitas pembelajaran, guru sudah terlebih dahulu berada dilinglungan sekolah untuk menyambut siswa

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Narasumber : Slamet Edi, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya

Tanggal : 4 Juli 2018

Waktu : 08:00

Peneliti	:	Bagaimana profil SMP Sans Cahaya Al-Qur'an?	1 2
Responden	:	<p>“Pondok pesantren Syafi'i Akrom dulunya hanya mengajarkan keagamaan saja seperti madrasah diniyyah, karna seiring berjalannya waktu semakin banyak tantangan dari zaman ke zaman, dan kelihatannya ketika kami tidak mendirikan sekolah formal maka kami akan tertinggal, tertinggalnya dalam arti bukan tertinggal secara banyaknya santri/ pelajar tidak, namun kita akan tertinggal dalam memperkuat akidah santri. jadi pendirian SMP itu diantaranya adalah untuk memperkuat akidah anak ketika orang tua tidak mau memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren yang tidak ada pendidikan formal, padahal di pondok pesantren tersebut diajarkan tentang akidah yang baik yang sesuai dengan <i>Ahlussunnah wal jama'ah</i>, karena di SMP diajarkan mata pelajaran ke-NU-an, hal tersebut dilakukan karena banyak orang tua yang lebih berminat memondokkan anaknya di pondok yang ada sekolah formalnya.”</p>	3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
Peneliti	:	Kapan konsep awal SMP SCA dibentuk?	17
Responden	:	<p>“Konsep SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dibangun pada tahun 2016 bulan Oktober, pada saat itu pengasuh pondok pesantren Syafi'i Akrom meminta saran kepada salah satu dosen IAIN Pekalongan agar memberi rekomendasi siapa seseorang yang bisa bersama untuk mengabdikan membangun SMP tersebut, akhirnya dari dosen tersebut memilih saya</p>	18 19 20 21 22

	untuk ikut bergabung di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an, dari situ terjadilah proses konsepnisasi pembuatan konsep untuk SMP Sains Cahaya Al-Qur'an."	23 24 25
Peneliti	: Apakah menurut bapak seberapa pentingkah karakter dalam pendidikan?	26
Responden	: "Pendidikan karakter bagi peserta didik sangat penting sekali, apalagi di era global seperti ini. sekolah perlu menyiapkan pendidikan karakter untuk mendukung perilaku dan mendukung terbentuknya karakter pada peserta didik karena walaupun peserta didik itu mempunyai akademik yang baik kalo tidak didampingi dengan karakter yang baik maka akademik itu tidak akan memberikan sesuatu yang maksimal didalam kehidupan. Jadi intinya karakter itu yang utama, apalagi negara Indonesia sudah mencantumkan dalam undang-undang bahwa Pendidikan karakter harus dilaksanakan dan harus diimplementasikan di satuan lembaga pendidikan"	27 28 29 30 31 32 33 34 35 36
Peneliti	: Apakah kurikulum di SMP Sains sudah terintegrasi?	37
Responden	: "Kurikulum karakter di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an sudah terintegrasi karena sudah di programkan diantara dalam ekstrakurikuler selain itu pengembangan karakter juga terprogramkan di berbagai kegiatan, seperti literasi sebelum memamsuki jam, dan tidak hanya dikegiatan tersebut, namun dalam kegiatan sehari-hari pun masih diupayakan agar bisa melaksanakan kurikulum pengembangan karakter".	38 39 40 41 42 43
Peneliti	: Apa yang membedakan SMP SCA dengan SMP pada umumnya?	
Responden	: "SMP Sains Cahaya Al-Qur'an berbeda dengan SMP pada umumnya, yang membedakan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dengan sekolah yang lainnya adalah SMP terintegrasi dengan pesantren, harapan dari pihak sekolah yaitu output dari SMP Sains Cahaya Al-Qur'an tentunya bisa mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an agar sesuai dengan namanya, yaitu SMP Sains Cahaya Al-Qur'an, namun hal tersebut masih dikatakan proses karena sekolah masih butuh waktu untuk betul-betul mengaplikasikan. Jadi masih perlu dukungan dari berbagai pihak, perlu belajar lebih dan lebih untuk bisa mewujudkan cita-cita output SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yang memegang teguh nilai-nilai al-Qur'an dan sains	44 45 46 47 48 49 50 51

	tentunya”.	52
Peneliti	: Bagaimana program dari pengembangan potensi peserta didik?	53
responden	: “Program dari pengembangan kompetensi peserta didik sendiri yaitu ketika pembelajaran, dan disini guru harus ikut serta mendampingi proses pembelajaran. Dalam program pengembangan kompetensi peserta didik 21 peserta didik dilatih untuk kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif ketika semua mata pelajaran berlangsung”	54 55 56 57 58
Peneliti	: Bagaimana upaya pengintegrasian guru di SMP Sains Cahaya al-Qur’an?	59
Responden	: “Guru di SMP Sains Cahaya al-Qur’an sudah diinstruksikan dalam pembelajarannya terpadu dengan ayat al-Qur’an dan juga karakter yang baik. Dimana dalam rancangan pembelajaran sudah di tuliskan oleh para guru dalam membuat RPP diinstruksikan untuk menuliskan ayat al-Qur’an dan juga sifat karakter tersebut. Dalam pembelajarannya juga guru-guru sudah menerapkan pembelajaran tentang karakter, salah satunya dengan bertanggungjawab dan bisa bekerja sama, yang mana hal tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang diberikan oleh guru mata pelajaran kepada peserta didik”.	60 61 62 63 64 65 66 67 68
Peeliti	: Apakah warga sekolah sudah menjalankan karakter yang baik?	69
Responden	: Mayoritas warga sekolah masih fifty fifty dalam menjalankan karakter yang diterapkan oleh sekolah, karena kita terbentur dengan usia yang sangat muda jadi para guru SMP Sains Cahaya al-Qur’an betul-betul harus belajar lebih lagi karena dengan usia yang masih muda maka untuk tingkat keilmuan yang bersifat senioritas itu masih belum terjangkau	70 71 72 73 74
Peneliti	: Adakah penddikan karakter di SMPSCa yang belum tercapai namun masih akan terus diupayakan?	75 76
Responden	: “Pendidikan karakter di SMP Sains Cahaya al-Qur’an yang belum tercapai namun masih akan terus diupayakan yaitu kedisiplinan, karena menurut kepala sekolah SMP Sains Cahaya al-Qur’an kedisiplinan	77 78 79

	adalah nomor satu jika anak-anak sudah disiplin insyaAllah untuk pembelajaran dan lainnya akan berjalan dengan lancar, jika semisal kedisiplinan masih terganjal dengan beberapa permasalahan maka seterusnya pun akan seperti itu. Jadi disiplin itu adalah pondasi, Ketika seseorang itu mau sukses mau apapun seseorang itu harus disiplin”	80 81 82 83 84
Peneliti	: Menurut bapak apakah yang dimaksud dengan integrasi?	85
Responden	: “Integrasi adalah perpaduan antara dua yang berbeda dipadukan menjadi satu dan selaras. Di sains sendiri integrasi antara sains dan al-Qur’annya masih berproses, namun integrasi antara pesantren dan sekolah masih berjalan. Integrasi tersebut seperti pembelajaran-pembelajaran seperti peminatan yang diprogramkan di sekolah itu dilaksanakan juga di pesantren. Pesantren dan sekolah ingin menyelarsakan pembelajaran yang ada di pesantren dan sekolah agar integrasi tersebut betul-betul terlaksana dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal”.	86 87 88 89 90 91 92 93
Peneliti	: Adakah kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan antara pesantren dan sekolah?	94 95
Responden	: “ada tiga kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan antara pesantren dengan sekolah, yaitu kendala dari pendidik, kendala dari peserta didik, dan kendala dari lingkungan. Yang pertama kendala dari peserta didik, jadi peserta didik belum terbiasa melakukan integrasi. mungkin diawal yaitu dikelas tujuh itu mungkin sedikit berbeda karna pada saat SD mungkin belum ada kurikulum seperti itu, sehingga di SMP perlu adanya pembiasaan dan penyesuaian. Kemudian setelah mereka naik ke kelas delapan dan kelas sembilan mereka terkendala dengan kebiasaan mereka, kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung dalam pelaksanaan integrasi tersebut, jadi memang pembentukan pembiasaan itu harus kita galakkan sedini mungkin. Yang kedua dari pendidik, jadi memang Kembali lagi seperti yang dari awal saya sampaikan, pendidik di SMP Sains Cahaya al-Qur’an ini memang masih butuh banyak pengalaman, masih butuh belajar lebih karena masih banyak yang berusia	96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109

	<p>muda, banyak yang <i>fresh graduate</i> juga di SMP Sains Cahaya al-Qur'an, sehingga perlu adanya pembelajaran. Sebetulnya dari pihak sekolah juga sudah memperhitungkan agar pendidik bisa mempunyai kompetensi maupun pengalaman dalam bidangnya, jadi memang pendidik juga harus kita gembeng agar bisa mengimplemetasikan integrasi tersebut walaupun proses pengintegrasian tersebut tidak satu dan dua tahun namun bisa lebih dari lima tahun. Proses penggembengannya sendiri secara realita masih dalam masa pandemi seperti ini bisa dikatakan terbatas namun kita mempunyai beberapa agenda untuk meningkatkan kompetensi guru seperti workshop dan in house training tapi dalam tahun ini hanya masih berjalan dua kali dalam setahun, padahal kita merencanakan studi banding ke beberapa sekolah untuk bisa mengerti integrasi, dengan keadaan yang seperti ini sehingga terkendala. Yang ketiga dari lingkungan, lingkungan memang sangat berpengaruh bagi peserta didik. Apabila lingkungan itu mendukung otomatis peserta didik juga akan mengikuti <i>habbit</i> nya didalam lingkungan, karena lingkungan yang baik akan mendukung pencapaian dan akan mendukung beberapa program-program sekolah maupun pesantren, sehingga perlu sekali dari pesantren dan sekolah untuk bisa meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan karakter siswa agar menjadi siswa yang berdedikasi tinggi dan mempunyai kualitas".</p>	110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130
Peneliti	: Adakah kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan antara pesantren dan sekolah?	131 132
Responden	: "ada tiga kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan antara pesantren dengan sekolah, yaitu kendala dari pendidik, kendala dari peserta didik, dan kendala dari lingkungan. Yang pertama kendala dari peserta didik, jadi peserta didik belum terbiasa melakukan integrasi. mungkin diawal yaitu dikelas tujuh itu mungkin sedikit berbeda karna pada saat SD mungkin belum ada kurikulum seperti itu, sehingga di SMP perlu adanya pembiasaan dan penyesuaian. Kemudian setelah mereka	133 134 135 136 137 138 139

	naik ke kelas delapan dan kelas sembilan mereka terkendala dengan	140
	kebiasaan mereka, kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung dalam	141
	pelaksanaan integrasi tersebut, jadi memang pembentukan pembiasaan	142
	itu harus kita galakkan sedini mungkin. Yang kedua dari pendidik, jadi	143
	memang Kembali lagi seperti yang dari awal saya sampaikan, pendidik di	144
	SMP Sains Cahaya al-Qur'an ini memang masih butuh banyak	145
	pengalaman, masih butuh belajar lebih karena masih banyak yang berusia	146
	muda, banyak yang <i>fresh graduate</i> juga di SMP Sains Cahaya al-Qur'an,	147
	sehingga perlu adanya pembelajaran. Sebetulnya dari pihak sekolah juga	148
	sudah memperhitungkan agar pendidik bisa mempunyai kompetensi	149
	maupun pengalaman dalam bidangnya, jadi memang pendidik juga harus	150
	kita gembelng agar bisa mengimplemetasikan integrasi tersebut	151
	walaupun proses pengintegrasian tersebut tidak satu dan dua tahun	152
	namun bisa lebih dari lima tahun. Proses penggembelngannya sendiri	153
	secara realita masih dalam masa pandemi seperti ini bisa dikatakan	154
	terbatas namun kita mempunyai beberapa agenda untuk meningkatkan	155
	kompetensi guru seperti <i>workshop</i> dan <i>in house training</i> tapi dalam tahun	156
	ini hanya masih berjalan dua kali dalam setahun, padahal kita	157
	merencanakan studi banding ke beberapa sekolah untuk bisa mengerti	158
	integrasi, dengan keadaan yang seperti ini sehingga terkendala. Yang	159
	ketiga dari lingkungan, lingkungan memang sangat berpengaruh bagi	160
	peserta didik. Apabila lingkungan itu mendukung otomatis peserta didik	161
	juga akan mengikuti <i>habbit</i> nya didalam lingkungan, karena lingkungan	162
	yang baik akan mendukung pencapaian dan akan mendukung beberapa	163
	program-program sekolah maupun pesantren, sehingga perlu sekali dari	164
	pesantren dan sekolah untuk bisa meningkatkan kedisiplinan,	165
	meningkatkan karakter siswa agar menjadi siswa yang berdedikasi tinggi	166
	dan mempunyai kualitas".	167

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber : Syamsul Anwar

Jabatan : Wakil kepala bagian kurikulum

Tanggal : 05 Juli 2018

Waktu : 10:00- 10:30 WIB

Peneliti	:	Apakah di SMP SCA sendiri mempunyai kurikulum kaitannya dengan pengembangan karakter?	1 2
Responden	:	“di SMP sendiri mempunyai kurikulum kaitannya dengan pengembangan karakter, seperti pelaksanaan literasi dan PPK. Literasi dan PPK tersebut dilaksanakan Ketika sebelum proses pembelajaran dimulai. Literasi dan PPK sendiri adalah sebuah proses yang perlu terus ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran. Ini adalah investasi jangka Panjang untuk menyaiaokan generasi muda Indonesia yang literat dan berkarakter. Butuh kesungguhan, komtmen, Kerjasama, dan sinergi dari berbagai pihak terkait”	3 4 5 6 7 8 9 10 11
Peneliti	:	Apakah kurikulum pengembangan kompetensi abad 21 ada dalam semua mata pelajaran?	12 13
Responden	:	“kurikulum pengembangan kompetensi abad 21 sendiri terdapat dalam semua mata pelajaran, siswa diarahkan untuk menguasai kompetensi 4K yaitu kreatif, krtis, kolaboratif, dan komunikatif. Tentunya agar siswa menguasai kompetensi 4K tersebut maka guru terlebih dahulu harus menguasai kompetensi tersebut, dan dari kami selaku dewan guru pun masih terus berupaya untuk menguasai kompetensi tersebut”	14 15 16 17 18 19 20

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Narasumber : Indah Qirina, S.Pd.

Jabatan : Guru IPA

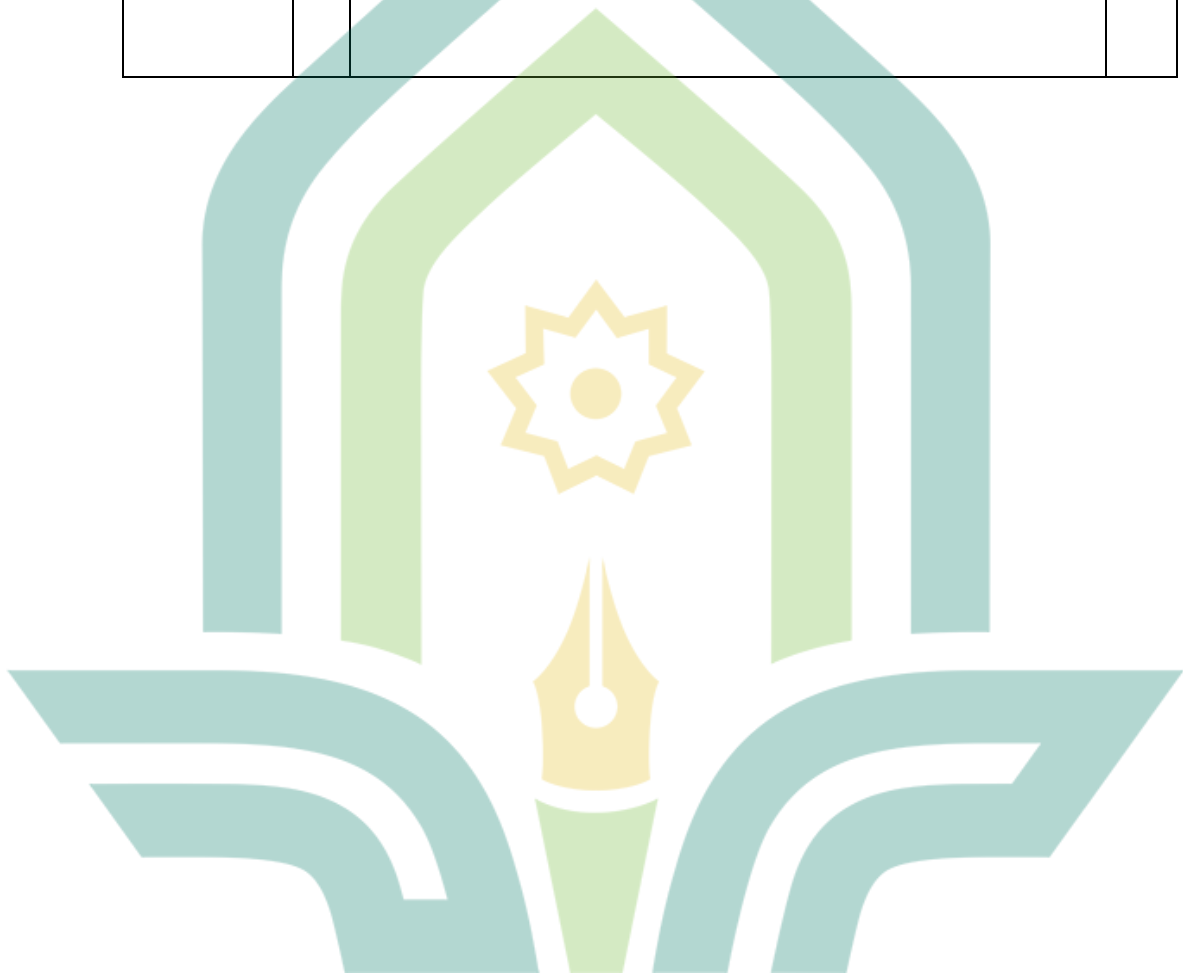
Tanggal : 05 Juli 2018

Waktu : 10:00- 10:30 WIB

Peneliti	:	<i>Assalamu'alaikum..</i> maaf mengganggu waktu waktunya, nama ibu siapa?	1 2
Responden	:	<i>Wa'alaikumussalam....</i> , nama saya Indah Qorina, iya silakan saja,	3 4
Peneliti	:	Menurut anda bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik?	5 6
Responden	:	<p>“Pelaksanaan pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik pada umumnya semua mapel itu sama, misalnya ada literasi, tadarrus al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, contoh lain dari pengembangan karakter yaitupengumpulan tugas tepat pada waktunya. Karakter yang terbentuk diantaranya adalah disiplin, bertanggungjawab.</p> <p>Untuk pengembangan kompetensi 4 K (kolaboratif, komunikatif, kritis, dan kreatif) sendiri yaitu misalnya komunikatif dengan cara Ketika pembelajaran dengan guru peserta didik aktif bertanya dan bisa mengekspresikan pertanyaan yang diajukan oleh guru atau bisa juga dengan presentari. Kemudian kolaboratif contohnya yaitu Kerjasama seperti penugasan kerja kelompok, Kerjasama dalam kelas seperti piket, meminjam buku paket di perpustakaan itu semua juga termasuk dalam pembentukan karakter. Kemudian kreatifitas</p>	7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22

		misalnya penugasan seperti tugas yang jawabannya mengarang sendiri karena tidak ada didalam buku, sebagai contoh “bagaimana menurutmu cara untuk mengurangi pencemaran?” hal tersebut merupakan kreatifitas karena didalam buku tidak ada, jawaban tersebut sesuai dengan pendapat masing-masing, antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain berbeda. atau bisa juga dengan cara menggambar sel, menggambar sel tersebut berdasarkan kreatifitas peserta didik, ada yang berinisiatif diwarnai dan ada juga yang tidak. Kemudian kritis, berkaitan dengan kritis peserta didik menanyakan terkait pertanyaan yang jawabannya tidak ada di buku, selain itu mengemukakan pendapat”	23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34
#Peneliti	:	Menurut ibu sendiri bagaimanakah penilaian karakter dan kompetensi bagi peserta didik?	35 36
Responden	:	“Penilaian pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21 dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri dilakukan dengan cara diantaranya adalah penilaian sikap (disiplin, tanggungjawab, religius) dan penilaian observasi”.	38 39 40 41
Peneliti	:	Adakah kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21?	42 43
Responden	:	“Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21 diantaranya adalah : kelasnya heterogen (latar belakang peserta didik berbeda-beda berdasarkan keluarga, teman, dan diri masing-masing peserta didik), komunikasi siswa (ada anak yang mudah diajak bicara dan ada juga yang susah diajak berbicara). Cara yang digunakan untuk mengatasi kendala itu sendiri adalah dengan cara berkolaborasi dengan wali kelas dan guru BK untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah”	44 45 46 47 48 49 50 51 52
Peneliti	:	Menurut ibu bagaimanakah cara membentuk kompetensi abad	53

		21 pada diri peserta didik?	54
Responden	:	<p>“Cara membentuk kompetensi abad 21 (komunikatif, kolaboratif, kreatif, dan kritis) tidak hanya dalam satu kali pertemuan bisa mencakup 4K tadi, namun paling tidak setiap pertemuannya ada salah satu dari 4K tersebut. Namun yang paling sering digunakan adalah yang komunikatif, karena guru tidak mungkin hanya menerangkan dan menulis di papan tulis secara terus menerus.</p>	55 56 57 58 59 60 61



TRANSKRIP WAWANCARA 4

Narasumber : Alif Teria, S.E

Jabatan : Guru IPS

Tanggal : 6 Juni 2018

Waktu : 13.00 WIB

Peneliti	:	Assalamualaikum, boleh saya minta waktu nya sebentar?	1
Responden	:	Walaikumsalam, boleh silahkan.	2
Peneliti	:	Nama ibu siapa?	3
Responden	:	Nama saya Alif Teria	4
Peneliti	:	Menurut ibu bagaimana pendidikan karkater pada mata pelajaran IPS?	5 6
Responden	:	<p>“Pendidikan karakter di mata pelajaran IPS diantaranya yaitu setiap kali guru masuk kita harus membawa satu ayat yang berhubungan dengan KD yang mau disampaikan, untuk pelajaran IPS sendiri setiap kali akan dimulai pembelajaran, bu laif selaku guru IPS mengatakan bahwa beliau membiasakan untuk bersama-sama membaca shalawat <i>fatih</i>, kemudian mengkondisikan siswa. pada waktu kami melakukan proses pembelajaran maka kami hubungkan dengan ayat Qur’an yang sesuai, karena disini terintegrasi dengan pondok pesantren maka ayat al-Qur’an serta dalil tidak boleh ketinggalan, harapannya peserta ddik dapat bermuamalah sesuai dengan ajaran al-Qur’an.</p> <p>Pelaksanaan Pendidikan karakter di mata pelajaran IPS sendiri berjalan dengan lancar dengan cara ketika masuk membiasakan membaca al-Qur’an terlebih dahulu, kemudian anak disuruh menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi yang akan</p>	7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22

		disampaikan dan memahaminya.”	23
Peneliti	:	Bagaimana penialian Pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS?	24 25
Responden	:	“Penilaian pendidikan karakter di mata pelajaran IPS dilakukan dengan cara pengamatan dan tugas-tugas yang digunakan untuk melakukan penilaian sikap anak. Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan Pendidikan karakter dan peningkatan kompetensi peserta didik diantaranya yaitu adaa beberapa siswa yang mengantuk Ketika pembelajaran karena mereka berada di lingkungan pondok dengan banyak aktivitasnya, terkadang masih ada yang terlambat masuk kedalam kelas.”	26 27 28 29 30 31 32 33
Peneliti	:	Menurut ibu bagaimanakah cara mengajarkan anak agar berpikir kritis?	34 35
Responden	:	“menciptakan anak agar berpikir kritis itu sendiri tergantung kita sebagai guru membawakan suasana kelas, baisanya saya sendiri menggunakan <i>ice breaking</i> untuk membangkitkan semangat siswa, harapannya setelah <i>ice breaking</i> dilakukan maka anak dapat berpikir kritis. Sedangkan untuk penerapan kolaboratifnya sendiri dengan penugasan kelompok karna didalam mata pelajaran IPS sendiri banyak aktivitas kelompoknya”	36 37 38 39 40 41 42

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Narasumber : Barirotul Izza, S.Pd. I

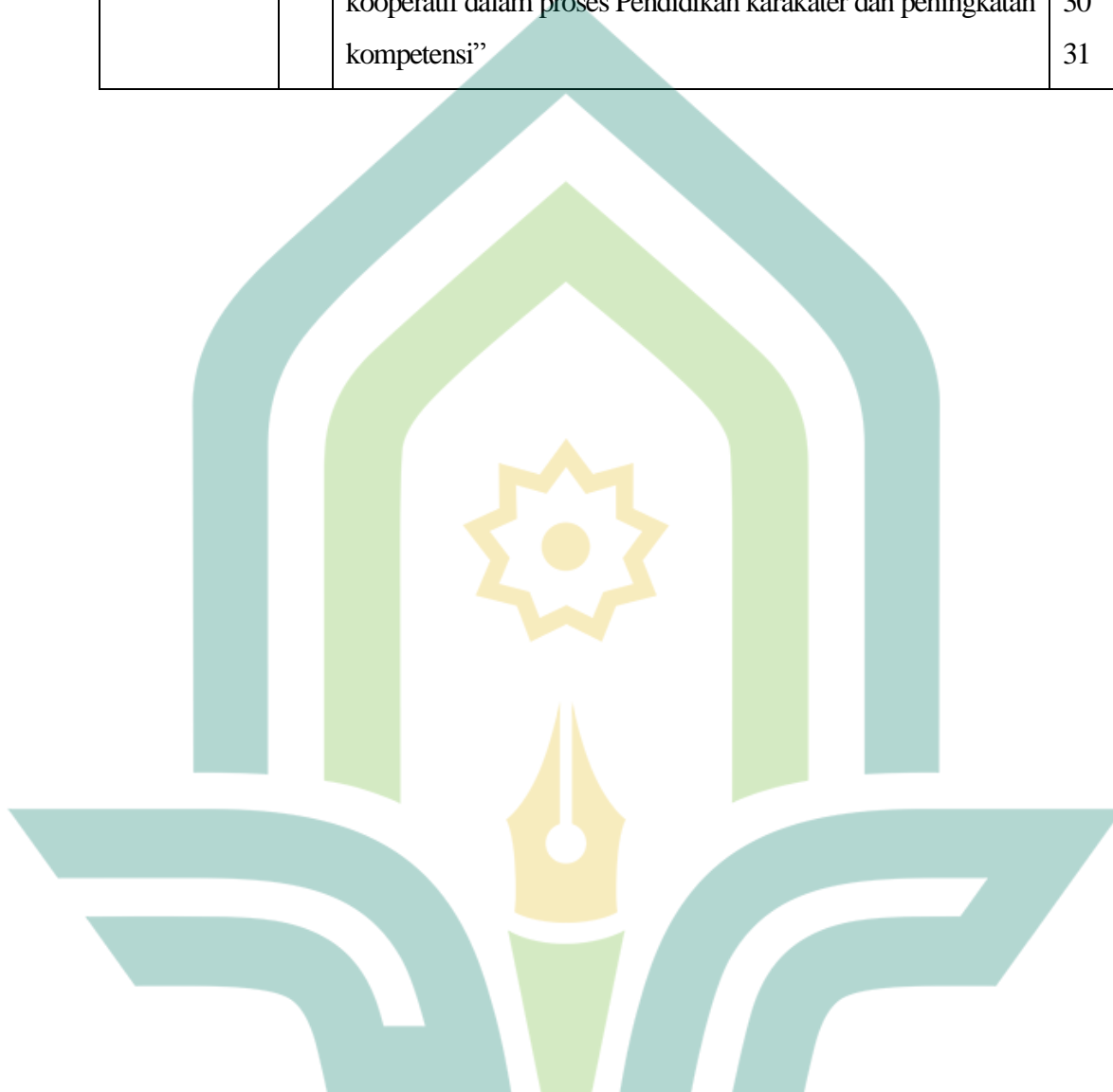
Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 06 Juli 2018

Waktu : 13.00 WIB

Peneliti	:	Assalamualaikum, boleh saya minta waktu nya sebentar?	1
Responden	:	Walaikumsalam, boleh silahkan.	2
Peneliti	:	Nama ibu siapa?	3
Responden	:	Nama saya Barirotul Izza	4
Peneliti	:	Bagaimana prosen Pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI?	5 6
Responden	:	“Proses Pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik di mata pelajaran PAI dilakukan dengan cara anak-anak ditanamkan system pembiasaan ketika di sekolah, selain mencantumkan pembiasaan, anak-anak juga diberikan materi mengenai betapa pentingnya Pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlaqul karimah”.	7 8 9 10 11 12
Peneliti	:	Bagaimakah pelaksanaan pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI?	13 14
Responden	:	“Pelaksanaan daripada Pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik yang terintegrasi dengan pondok pesantren sendiri adalah dengan cara melakukan pembiasaan do’a pagi, membaca al-Qur’an dan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum kegiatan mengajar dimuai.”	15 16 17 18 19
Peneliti	:	Bagaimanakah penilaian Pendidikan karakter dan kompetensi pada mata pelajaran PAI?	20 21
Responden	:	“Untuk penilaiannya sendiri bisa dilakukan dengan penilaian, ulangan tertulis, praktik maupun kelompok, dan memperhatikan sikap dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran”.	22 23 24 25

Peneliti	:	Adakah hambatan dalam pengintegrasian maple?	26
Responden	:	“Hambatan dari adanya pengintegrasian kaitannya dengan Pendidikan karakter dan peningkatan kompetensi peserta didik abad 21 sendiri adalah tidak semua peserta didik bisa kooperatif dalam proses Pendidikan karakter dan peningkatan kompetensi”	27 28 29 30 31



TRANSKRIP WAWANCARA 6

Narasumber : Kyai Nur Abidin Husein, A.Ma

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom

Tanggal : 5 Juni 2018

Waktu : 13.00 WIB

Peneliti	:	Assalamualaikum, boleh saya minta waktu nya sebentar?	1
Responden	:	Walaikumsalam, boleh silahkan.	2
Peneliti	:	Bagaimana Pendidikan karkater di pondok pesantren Syaf'i Akrom?	3
Responden	:	<p>“Pendidikan karakter di pondok pesantren Syafi'i Akrom sangatlah penting, karna karakter adalah suatu sikap perilaku anak yang itu pasti akan dibawa dikemudian hari, jadi sebisa mungkin pembentukan karakter harus dimulai diarahkan dari sekarang, untuk menjadi lebih baik. Mungkin sekarang mereka belum bisa merasakan manfaat dari karakter disiplin, kemudian manfaat dari pada rajin itu seperti apa, karena mereka berpikiran yang terpenting mereka senang. Maka dari itu kami mengarahkan kesenangan itu menjadi karakter mereka, yang mana kesenangan itu kami arahkan kepada halyang positif, dan pasti karakter itu akan dibawa mereka sampai kapanpun, semoga karakter yang ada di pondok pesantren nantinya tidak luntur dikemudian hari, karna saya yakin karakter adalah hal kuat sebagaimana layaknya pondasi. Ketika seseorang itu membangun rumah kalo pondasinya itu kuat maka insyaAllah rumahnya akan kuta, begitu juga karakter anak harus menjadi pondasi mula dari sekarang dia tidakn akan terpengaruh dikemudian hari, itu pasti”.</p>	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21

Peneliti	:	Kapan pelaksanaan pendidikan karakter dan kompetensi di pondokpesantren Syafi'i Akrom?	22 23
Responden	:	“Pendidikan karakter dan kompetensi disini dimulai dari bangun tidur harus diarahkan sedemikian rupa, harus bangun pagi sebelum shubuh dan harus disiplin tepat waktu, kalau tidak tepat waktu maka akan terkena hukuman atau <i>takziran</i> , setelah itu tidak boleh tidur karena Ketika mereka bangun dari tidur, maka disitulah aktivitas mereka akan dimulaibaik itu di pondok maupun sekolah formalnya. Karena waktu shubuh itu adalah waktu yang penting, waktu yang digunakan sebagai pembuka aktivitas seharian, maka betapa pentingnya anak-anak diarahkan, karenma itu pasti ada manfaatnya sendiri, mungkin anak-anak belum merasakan manfaatnya pada masa sekarang karna belum terjun di masyarakat,tapi mereka akan merasakannya pada masa yang akan dating.disiplin itu berat tapi akan lebih berat lagi jika tidak disiplin”.	24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37
Peneliti	:	Apakah tantangan tersulit dalam mengembangkan pendidikan karakter dan kompetensi?	38 39
Responden	:	“Tantangan yang paling sulit adalah merubah perilaku anak dari rumah yang tadinya cenderung di manja oleh orang tua, kemudan disini darahkan harus sesuai dengan ketentuan tata tertib yang ada di pondok pesantren, merubah itu adalah hal yang sulit, dan kesulitan itu merupakan tantagan bagi kami agar bisa untuk merubah perilakunya yang tadinya manja bergantung kepada orang tua dirubah menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab.”	40 41 42 43 44 45 46 47
Peneliti	:	Menurut kamu apakah pendidikan akhlak itu penting?	48
Responden	:	“sangat penting, karena dengan pendidikan akhlak perilaku seseorang dapat menjadi baik dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk”	49 50 51

Peneliti	:	Bagaimana kehadiranmu ketika pelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> yang membahas tentang akhlak tersebut?	52 53
Responden	:	“saya selalu hadir, walaupun saya tidak hadir maka saya izin kepada ustadz pengampu dan izin saya tersebut karena saya pulang atau sakit”	54 55 56
Peneliti	:	Apakah kamu menerapkan materi yang ada di kitab <i>Taisirul Kholaq</i> terkait pendidikan akhlak kedalam kehidupan sehari-hari?	57 58 59
Responden	:	Sedikit demi sedikit saya berusaha menerapkan pendidikan akhlak yang ada dalam kitab <i>Taisirul Kholaq</i> ke dalam kehidupan sehari-hari.	60 61 62
Peneliti	:	Apakah kamu selalu mengikuti shalat dhuha berjamaah ketika hari libur dan melakukan shalat dhuha sendiri ketika ada jadwal sekolah?	26 27 28
Responden	:	Iya saya selalu mengikuti shalat dhuha berjama’ah ketika libur kecuali ketika ada <i>udzurdan</i> ketika berangkat sekolah, sebelum berangkat saya melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu	29 30 31
Peneliti	:	Bagaimana hubungan sosial kamu ketika berada di pondok?	32
Responden	:	karena di pondok itu kita hidup bersa-sama jadi sebisa mungkin saya menjaga hubungan yang baik dengan teman maupun orang-orang yang ada di sekitar pondok pesantren ini, dan ketika ada teman saya yang menyendiripun saya dekati dan diajak bicara	33 34 35 36 37
Peneliti	:	menghormati seorang guru atau ustadz adalah suatu kewajiban bagi seseorang yang menuntut ilmu, agar ilmunya tersebut bermanfaat, saya dan teman-teman pun sudah terbiasa melakukan hal tersebut, seperti contoh berjalan dengan sopan didepan guru atau ustadz, tidak menggunjing guru atau ustadz dan lain-lain	38 39 40 43 44 45

DOKUMENTASI PENELITIAN

1.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



1.2 Wawancara dengan guru IPA



1.3 Wawancara dengan guru PAI



1.4 Wawancara dengan guru IPS



1.5 Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom



1.6 Wawancara dengan salah satu santri putri pondok pesantren Syafi'i Akrom



1.7 Observasi kegiatan Santri Pondok Pesantren Syafi'i Akrom




1.8 Observasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Selfi Shochifatul Islah
2. NIM : 5219017
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 04 November 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Desa Gondorio Wringinagung, Kec. Doro, Kab. Pekalongan
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah
 - Nama : Khusnul Marom
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Buruh
 - Alamat : Desa Gondorio Wringinagung, Kec. Doro, Kab. Pekalongan
 - b. Ibu
 - Nama : Fatimah
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Pedagang
 - Alamat : Desa Gondorio Wringinagung, Kec. Doro, Kab. Pekalongan
8. Riwayat Pendidikan
 - a. MIS Wringinagung : Lulus Tahun 2008
 - b. MTs Syarif Hidayah Doro : Lulus Tahun 2011
 - c. SMK Syafi'i Akrom : Lulus Tahun 2014
 - d. IAIN Pekalongan : 2014 – 2018
 - e. Pascasarjana IAIN Pekaongan : Masuk Tahun 2019

Pekalongan, 30 Mei 2021


Selfi Shochifatul Islah
NIM.5219017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SELFISHOCHIFATUL ISLAH
NIM : 5219017
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : selfishochifa4@gmail.com
No. Hp : 085290222263

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SYAFI' AKROM DENGAN KURIKULUM SMP SAINS CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PEKALONGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 November 2021



SELFISHOCHIFATUL ISLAH
NIM : 5219017

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.